

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul "Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pokok Aritmatika Sosial Berdasarkan Gender pada Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol" merupakan penelitian yang dilakukan guna mengetahui kemampuan komunikasi matematis peserta didik dalam mengerjakan soal cerita matematis berdasarkan gender khususnya materi aritmatika sosial. Penelitian ini menggunakan alat tes dan wawancara yang mencakup materi materi aritmatik sosial.

Adapun proses pelaksanaan penelitian sebagai berikut. Pada hari Kamis, tanggal 26 Januari 2017 peneliti meminta permohonan ijin secara lisan ke SMPN 1 Sumbergempol. Pada hari itu terlebih dahulu peneliti menemui ibu Dra. Hj. Lilik Suenti M.M.Pd selaku kepala SMPN 1 Sumbergempol, untuk melakukan diskusi singkat mengenai alasan peneliti ingin mengadakan penelitian di SMPN 1 Sumbergempol. Beliau langsung mengiyakan dan menyarankan peneliti untuk menghubungi langsung Pak Suwoto selaku guru mata pelajaran matematika kelas VII untuk membicarakan proses penelitian lebih lanjut. Peneliti menemui Pak Suwoto di ruang guru untuk mengumpulkan informasi terkait dengan tingkat komunikasi matematis peserta didik. Pada kesempatan tersebut peneliti menyampaikan maksud untuk mengadakan penelitian tentang analisis kemampuan komunikasi matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita materi pokok aritmatika sosial berdasarkan gender. Guru pengampu tersebut menyambut

baik maksud peneliti bahkan beliau menyatakan bersedia membantu penelitian selama proses penelitian berlangsung.

Pada tanggal 07 Desember 2016 peneliti mendapat surat ijin dari kampus. Sambil menunggu materi aritmatika sosial diajarkan di kelas VII peneliti menyiapkan instrumen kemudian melakukan validasi terhadap instrumen tersebut kepada dosen matematika IAIN Tulungagung dan guru SMPN 1 Sumbergempol ketika memberikan soal yang akan di berikan kepada peserta didik peneliti berdiskusi tentang kelas mana yang cocok untuk dilakukan penelitian. Kemudian beliau merekomendasikan kelas VII A untuk diteliti karena peserta didik di kelas VII A komunikasinya masih kurang dan tidak merata.

Pada tanggal 26 januari 2017 peneliti ke SMPN 01 Sumbergempol untuk mengantarkan surat ijin penelitian Kepada tata Usaha SMPN 01 Sumbergempol yang bernama Sisca novitasari, S.Pd. Setelah mengurus surat ijin penelitian, peneliti kembali menemui pak suwoto untuk membicarakan pelaksanaan tes. Bapak suwoto menyarankan tes dilakukan pada tanggal 30 januari 2017 yaitu hari senin jam ke 5-6 (10.00- 11.20) peneliti bisa melakukan tes di kelas VII-A. Tes diikuti oleh 35 peserta didik dari 37 peserta didik peserta didik yang terdaftar pada absensi peserta didik dalam kelas, 2 peserta didik ijin tidak masuk sekolah. materi yang dijadikan bahan tes adalah aritmatika sosial. Materi aritmatika sosial dipilih karena dalam mengerjakan soal-soal aritmatika sosial terdapat komunikasi matematis di dalamnya. Soal yang dijadikan tes berjumlah 4 item. Masing-masing item soal memuat indikator kamunikasi matematis. Peserta didik diberi waktu 80 menit (dua jam pelajaran) untuk mengerjakan soal tersebut.

Peneliti menjelaskan kepada peserta didik bahwa hasil tes digunakan untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis peserta didik berdasarkan gender dalam mengerjakan soal-soal materi aritmatika sosial saat dimulai tes agar peserta didik mengerjakan soal tes dengan sungguh-sungguh dengan mandiri, namun ditengah-tengah pelaksanaan tes beberapa peserta didik ada yang berusaha kerjasama dengan peserta didik lain. Peneliti sebagai pengawas pelaksana tes mengingatkan agar peserta didik bekerja sendiri secara mandiri. Menjelang tes berakhir, peneliti memberitahukan kepada peserta didik bahwa pada tanggal 02 februari 2017 enam peserta didik diminta bantuan untuk wawancara terkait tes yang dikerjakan. Akhirnya tes bisa berjalan lancar sampai batas waktu yang telah ditentukan. Peneliti mengadakan tanya jawab mengenai soal tes yang telah dikerjakan untuk mengetahui secara umum apa saja yang membuat peserta didik bingung dalam mengerjakan soal.

Peneliti memeriksa dan mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik. Peneliti mencermati hasil pekerjaan peserta didik guna memperoleh informasi mengenai sifat-sifat atau metode yang peserta didik gunakan dalam menyelesaikan soal. Hal ini dilakukan sebagai bahan untuk melakukan wawancara dengan peserta didik mengenai metode yang digunakan menyelesaikan soal.

Wawancara dilakukan pada tanggal 02 februari 2017. Peneliti melakukan wawancara dengan enam peserta didik dari hasil tes, hasil observasi dan atas pertimbangan guru kelas dimana peserta didik tersebut sudah mewakili kelas VII-A. Peneliti juga melakukan pengamatan pada saat berlangsungnya wawancara. Pengamatan digunakan untuk menambah keakuratan data dalam penelitian. Peneliti menulis hasil wawancara untuk memudahkan dalam

memahami dan menganalisa data hasil wawancara. Kegiatan wawancara dilakukan di kantin sekitar SMPN 1 Tulungagung.

Peneliti melakukan pengkodean kepada peserta didik yang dijadikan subjek wawancara untuk mempermudah dalam pelaksanaan analisa data dan untuk menjaga privasi subjek. Daftar kode peserta didik yang dijadikan subjek penelitian (subjek wawancara) secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Daftar subjek penelitian bentuk kode

No	Kode peserta didik	Jenis kelamin
1	RAN	P
2	MCW	L
3	EFR	P
4	RYP	L
5	CSL	P
6	AFR	L

Peserta didik yang disebutkan diatas dipilih berdasarkan hasil tes, hasil observasi dan hasil pertimbangan guru kelas mengenai peserta didik yang mudah diajak berkomunikasi dan sudah mewakili peserta didik kelas VIII-A

1) Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta didik Laki-Laki Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Aritmatika Sosial

a. Soal nomor 1



Soal yang diberikan pada nomor 1 yaitu Pak bagus adalah seorang peternak ayam potong yang menjual ayam masih hidup. Dia membeli 200 anak ayam yang berumur 10 hari seharga Rp 1.000.000, membeli makanan ayam untuk persediaan selama 35 hari seharga Rp 1.000.000, sebelum ayam di panen 75 ayam mati

karena terkena penyakit. Setelah 35 hari ayam siap dipanen dibawa ke pasar. Setelah sampai di pasar harga seekor ayam potong Rp 25.000 perayam. Dari harga pasaran ayam potong apakah pak bagus mengalami kerugian atau keuntungan ? Jika benar mengalami kerugian atau keuntungan berapa kerugian dan keuntungannya?

i. Peserta didik inisial MCW

Hasil jawaban MCW pada soal nomor 1 tersebut adalah sebagai berikut:

<input checked="" type="checkbox"/>	Diketahui = harga ayam = Rp 1000.000,
<input type="checkbox"/>	Pak bagus harga makanan = Rp 1000.000, k
<input type="checkbox"/>	Ayam yang mati = 75 ekor
<input type="checkbox"/>	$1000.000 + 1000.000 = 2000.000$
<input type="checkbox"/>	$200 - 75 = 125$
<input type="checkbox"/>	$125 \times 25.000 = 2925.000$
<input checked="" type="checkbox"/>	$2925.000 - 2000.000 = 925.000$
<input type="checkbox"/>	Pak bagus untung 925.000

Gambar 4.1 Hasil Jawabah MCW pada Soal Nomor 1

Respon jawaban yang diberikan oleh MCW keliatannya ia mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari keuntungan, namun pada dasarnya ia belum mampu menyelesaikan soal tersebut dan ia masih kurang teliti dalam menyelesaikan perkalian dan masih belum teliti dalam penulisannya. Peserta didik dapat mengidentifikasi apa yang diketahui pada soal nomor 1, namun peerta didik belum dapat mengdentifikasi apa yang di tanya. Peserta didik sudah mampu membaca dengan pemahaman suatu persentasi matematika serta merumuskan definisi dan generalisasi, menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Meskipun informasi dan konsep yang diberikan sudah jelas, tepat dan relevan namun tidak dalam. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan namun jawaban masih kurang jelas.

- Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika

Berdasarkan hasil jawaban MCW pada gambar diatas diketahui bahwa ia belum mampu dalam membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika, Hal ini terlihat dari jawaban peserta didik yang belum mampu menuliskan hal yang ditanyakan penulisan dalam jawaban peserta didik masih tidak jelas.

Hasil cuplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan MCW, sebagai berikut:

Peneliti	: “ <i>coba lihat soal nomor 1!</i> ”
MCW	: “ <i>(membaca soal)!</i> ”
Peneliti	: “ <i>apakah yang kamu ketahui tentang soal tersebut?</i> ”
MCW	: “ <i>” (sambil menggaruk” kepala) pak Bagus membeli 200 ayam potong seharga 1.000.000</i> ”
Peneliti	: “ <i>apakah hanya itu saja yang diketahui dari soal?</i> ”
MCW	: “ <i>sama, dia membeli persediaan makan selama 35 hari seharga 1.000.000, 75 ekor ayam mati di pasar harga ayam 25.000 perekor .</i> ”
Peneliti	: “ <i>itu saja yang di ketahui?</i> ”
MCW	: “ <i>iya bu</i> ”
Peneliti	: “ <i>Lalu apa yang ditanyakan pada soal nomor 1?</i> ”
MCW	: “ <i>apakah pak agus mengalami kerugian atau keuntungan?</i> ”

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, menunjukkan bahwa MCW sudah mampu membaca, memahami dan menjelaskan maksud dari soal yang diberikan. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik dapat menjelaskan hal yang di ketahui dan hal yang ditanya serta merumuskan definisi dan generalisasi dalam soal. Jawaban yang diberikan sudah jelas dan relevan, namun dalam menyimpulkan tidak begitu jelas. Namun peserta didik tidak dapat mengkomunikasikan secara tertulis, terlihat bahwa peserta didik tidak menuliskan di lembar jawaban.

- Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar

Berdasarkan hasil jawaban MCW pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik sudah mampu menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika, secara lisan dan tulisan dengan aljabar . Peserta didik mampu menuliskan jawaban secara detail dan runtut serta Peserta didik mampu menuliskan langkah-langkah dengan jelas. Selain itu ia juga dapat menuliskan situasi yang terjadi dalam soal sengan jelas.

Hasil analisis diatas didukung oleh cuplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan MCW, sebagai berikut:

Peneliti : *“ada gak hubungan antara unsur yang diketahui dan ditanya?”*
 MCW : *“(membaca) ada!”*
 Peneliti : *“apa hubungannya ?”*
 MCW : *”(sambil menggaruk-garuk leher belakang) untuk mengetahui apa ada kerugian atau keuntungan harus mengetahui berapa modalnya dan hasil penjualan ayam.”*
 Peneliti : *“pertama-tama apa yang kamu lakukan dalam menyelesaikan permasalahan di nomor 1?”*
 MCW : *“1.000.000 + 1.000.000 = 2.000.000 dari 200 ayam mati 75 sisa 125 ayam, 125 dikali 25.000.”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa MCW mampu dalam menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan benda nyata, gambar dan aljabar. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik telah mampu menjelaskan ide dalam menyelesaikan soal, menjelaskan situasi yang terjadi pada soal serta dapat merelasi matematika secara lisan.

- Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika

Berdasarkan hasil jawaban MCW pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik MCW telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika. Peserta didik MCW mampu membuat model matematika terlebih dahulu, mencari modal terlebih dahulu sebelum menyelesaikan soal dengan langkah selanjutnya. Dalam model matematika yang dibuat oleh peserta didik sudah tepat teliti dan relevan.

Hasil analisis tersebut didukung oleh cuplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan MCW, sebagai berikut:

Peneliti : *“nah sekarang bisa tidak kamu membuat model matematikanya?”*
 MCW : *“yang diketahui harga ayam seharga 1.000.000 harga makanan 1.000.000, 200 ayam mati 75 sisa 125. 125×25.000 , nanti hasilnya di kurang modal dapat untungnya ”*
 Peneliti : *“ohhh begitu, jadi bagaimana penyelesaiannya?”*
 MCW : *“125 ayam di kali 25.000 nanti hasilnya di kurang 2.000.000 dapat untungnya ”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa MCW telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Peserta didik dapat membuat model matematika dari soal cerita dalam kehidupan nyata. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik mampu memodelkan soal aritmatika sosial yang berupa soal cerita kedalam simbol matematika. Meskipun simbol matematika yang di jelaskan tidak begitu jelas dan dalam namun sudah tepat dan relevan.

- Menjelaskan dan membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari

Berdasarkan hasil jawabannya, peserta didik MCW dapat menjawab hal yang ditanya pada soal, namun dalam proses pengerjaannya peserta didik masih

kurang teliti dalam mengerjakan soal karena terlihat pada jawabannya pada saat peserta didik mengalikan masih salah sehingga dapat mempengaruhi kesimpulan jawaban dari soal. Berdasarkan dari jawaban yang peserta didik terlihat bahwa peserta didi telah paham dalam materi aritmatika soaial pada bagian mencari keuntungan.

Hasil analisis diatas didukung oleh cuplikan pendapat wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan MCW, sebagai berikut:

Peneliti : *“lalu coba ceritakan bagaimana cara penyelesaian masalah yang kamu tuliskan di lembar jawaban kamu?”*

MCW : *“(menggaruk-garuk leher bagian belakang) diketahui harga anak ayam samadengan 1.000.000harga makanan 1.000.000 ayam yang mati 75 ekor 1.000.000
= 1.000.000= 2.000.000, 200-75=125, 125×25.0000= 2.925.000 lalu 2.925.000-2.000.000=925.000 pak bagus untung 925.000”*

Peneliti : *“iya. Menurut kamu jawaban yang kamu tulis itu benar atau salah?”*

MCW : *”g tau bu”*

Peneliti : *“apakah 125 ayam dikali 25.000 hasilnta 2.925.000 ?”*

MCW : *“(menceker) salah bu”*

Peneliti : *“jadi seharusnya berapa ?”*

MCW : *“ 3.125.000 bu, jadi untung pak bagus 1.125.000”*

Peneliti : *“ dari soal nomor 1, menurut kamu apa yang sulit?”*

MCW : *“ tidak ada bu”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa MCW menjelaskan jawaban yang telah ia tulis di lembar jawaban, peserta didik mengerti apa yang dia tulis dan mampu menganalisis jawaban serta membenarkan jawabannya yang kurang teliti, namun tidak membuat pertanyaan matematika tentang aritmatika sosial dalam bidang mencari keuntungan dari soal yang telah dipelajari. Peserta didik merasa sudah mengerti meskipun dalam mengerjakan soal masih kurang teliti dalam perkalian.

Berdasarkan analisis hasil jawaban dan cuplikan wawancara dengan peneliti, dapat disimpulkan bahwa peserta didik MCW dalam mengerjakan soal nomor 1 :

1. Mampu membaca dengan pemahaman suatu pesentasi matematika.
2. Mampu menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar
3. Mampu Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika
4. Mampu menjelaskan tetapi kurang mampu membuat pertayaan matematika yang telah di pelajari.

Dari paparan diatas terlihat bahwa peserta didik MCW memenuhi indikator komunikasi matematis namun peserta didik masih kurang teliti dalam mengerjakan soal.

ii. Peserta didik inisial RYP

Hasil jawaban RYP pada soal nomor 1 tersebut adalah sebagai berikut:

<input type="checkbox"/>	1.	$200 - 75 = 125$
<input type="checkbox"/>		$125 \times 25.000 = \cancel{2.925.000} 2.925.000$
<input type="checkbox"/>		Jadi keuntungannya = $\cancel{2.925.000} 2.925.000 - 2.000.000 = 925.000$
<input type="checkbox"/>		

Gambar 4.2 Hasil Jawabah RYP pada Soal Nomor 1

Respon jawaban yang diperoleh oleh RYP keliatnnya ia belum mampu menyelesaikan masalah mengenai aritmatika sosial tentang mencari keuntungan. Berdasarkan jawaban yang diperoleh Informasi dan konsep yang diberikan tidak jelas, konsep dan idenya tidak jelas, tidak tepat, tidak teliti serta belum pampu

memberi kesimpulan yang kurang logis dan jelas tentang soal yang ia kerjakan. Dalam penulisannya peserta didik belum mampu menuliskan hal yang diketahui dan yang ditanya pada soal nomor 1, serta dalam menuliskan jawaban peserta didik kurang teliti.

- Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika.

Berdasarkan hasil jawaban RYP pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik RYP telah mampu dalam membaca namun kurang mampu dalam pemahaman suatu presentasi matematika. Serta berdasarkan jawaban RYP peserta didik tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal. Meskipun peserta didik telah menyelesaikan soal tersebut, namun penyelesaian yang ditulis di lembar jawaban tidak jelas, kurang tepat, tidak teliti dan tidak dalam. Dalam penyelesaian soal peserta didik tidak menuliskan kesimpulan dari jawaban yang dikerjakannya.

Hasil analisis tersebut didukung oleh hasil cuplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan RYP, sebagai berikut:

Peneliti : *“coba lihat soal nomor 1!”*
RYP : *“(membaca soal)!”*
Peneliti : *“apakah yang kamu ketahui tentang soal tersebut?”*
RYP : *” pak Bagus membeli 200 ayam yang berumur 10 hari seharga 1.000.000 pakan selama 35 hari 1.000.000.dan ayam yang dipanen.... 75 ayam mati karena sakit. setelah 35 hari ayamsiap di bawa ke pasar dengan harga 25.000 per ayam.”*
Peneliti : *“ iya bagus. Lalu apa yang ditanyakan pada soal nomor 1?”*
RYP : *“ apakah pak agus mengalami kerugian atau keuntungan atau kerugian?”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa RYP sudah mampu membaca, memahami dan menjelaskan maksud dari soal yang diberikan. Namun dalam penyelesaian yang terdapat pada jawabannya sangat tidak sinkron.

Di lembar jawaban yang ia tulis, peserta didik tidak menuliskan hal yang ditanya dan yang diketahui pada lembar jawabannya. Informasi yang sudah jelas, tepat dan teliti, dalam menjelaskan hal yang diketahui dan yang ditanya dalam soal yang diberikan sudah jelas dan relevan.

- Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar

Berdasarkan hasil jawaban RYP pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik belum mampu menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika, secara lisan dan tulisan dengan aljabar . Peserta didik tidak mampu menuliskan jawaban secara detail dan runtut selain itu, peserta didik juga tidak mampu menjelaskan situasi pada soal tersebut. Dalam memberikan kesimpulan peserta didik tidak begitu jelas.

Hasil analisis diatas didukung oleh cuplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan RYP, sebagai berikut:

- Peneliti : *“nah sekarang, ada tidak hubungan antara unsur yang diketahui dan yang ditanya?”*
RYP : *“ada bu!”*
Peneliti : *“apa?”*
RYP : *“mengetahui apa ada keuntungan harus mengetahui berapa modalnya.”*
Peneliti : *“pertama-tama apa yang kamu lakukan dalam menyelesaikan permasalahan di nomor 1?”*
RYP : *“ mencari sisa ayam yang hidup bu.”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa RYP sudah mampu dalam menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan dengan benda nyata, gambar dan aljabar. Namun dalam menjelaskan ide, peserta didik kurang tepat. Sudut pandyangnya juga kurang jelas dan terbatas.

- Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika

Berdasarkan hasil jawaban RYP pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik RYP kurang mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika. Peserta didik RYP tidak mampu dalam membuat model matematika dan masih tidak menjelaskan secara rinci peristiwa yang terjadi dalam soal. Dari apa yang ditulis tidak jelas dan kurang logis ia hanya menuliskan cara penyelesaian pda soal namun masih kurang jelas dan masih membingungkan. . Peserta didik hanya menuliskan secara keseluruhan tidak dalam.

Hasil analisis tersebut didukung oleh cuplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan RYP, sebagai berikut:

Peneliti	: “nah sekarang bisa tidak kamu membuat model matematikanya?”
RYP	: “1.000.000+ 1.000.000= 2.000.000. 200-75=125. 125 dikali 25.000 =.... ”
Peneliti	: “jadi itu saja sudah cukup?”
RYP	: ”emmmm...lupa ”

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa RYP tidak mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa dan kurang mampu menyatakan simbol matematika. Peserta didik RYP tidak mampu dalam membuat model matematika dan masih tidak menjelaskan secara rinci peristiwa yang terjadi dalam soal. Berdasarkan wawancara tersebut terlihat bahwa informasi dan konsep yang dibagikan masih kurang jelas, serta penyompulannya disak begitu jelas. Sudut pandyangnya juga tidak jelas dan terbatas.

- Menjelaskan dan membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari

Berdasarkan hasil jawabannya, peserta didik RYP dapat menjawab hal yang ditanya pada soal, namun dalam proses pengerjaannya peserta didik masih

kurang teliti dalam mengerjakan soal karena terlihat pada jawabannya pada saat peserta didik mengalikan masih salah sehingga dapat mempengaruhi kesimpulan jawaban dari soal selain itu pekerjaannya juga masih kurang jelas dalam hal yang diketahui dan yang ditanya peserta didik tidak menuliskan secara rinci. Berdasarkan dari jawaban yang peserta didik terlihat bahwa peserta didi masih belum paham dalam materi aritmatika soaial pada bagian mencari keuntungan.

Hasil analisis diatas didukung oleh cuplikan pendapat wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan RYP, sebagai berikut:

Peneliti : *“lalu coba ceritakan bagaimana cara penyelesaian masalah yang kamu tuliskan di lembar jawaban kamu?”*
RYP : *“ $200-75=125$ terus 125 dikali $25.000 = 2.925.000$ jadi keuntungannya $2.925.000- 2.000.000=925.000$ ”*
Peneliti : *“iya. Menurut kamu jawaban yang kamu tulis itu benar atau salah?”*
RYP : *“benar bu.”*
Peneliti : *“coba di ijin dulu*
RYP : *“(mengijir) salah bu”*
: *“jadi yang bener berapa ?”*
: *“ $3.125.000$ bu*
: *“hemmm lain kali harus lebih teliti ya”*
Peneliti : *“ada yang kamu ingi tanyakan dalam soal nomor 1?”*
RYP : *“tidak bu.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa RYP menjelaskan jawaban yang telah ia tulis di lembar jawaban, mengerti apa yang dia tulis dan mampu menganalisis jawaban serta membenarkan jawabannya yang kurang teliti, namun tidak membuat pertanyaan matematika dari soal yang telah dipelajari. Peserta didik merasa sudah mengerti meskipun dalam mengerjakan soal masih kurang teliti dalam perkalian.

Berdasarkan analisis hasil jawaban dan cuplikan wawancara dengan peneliti, dapat disimpulkan bahwa peserta didik RYP dalam mengerjakan soal nomor 1 :

1. Mampu membaca dengan pemahaman suatu pesentasi matematika.
2. Mampu menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar
3. Kurang Mampu Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika
4. Mampu menjelaskan tetapi kurang mampu membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari.

Dari paparan diatas terlihat bahwa peserta didik RYP belum memenuhi indikator komunikasi matematis dan peserta didik masih kurang teliti dalam mengerjakan soal.

iii. Peserta didik inisial AFR

Hasil jawaban AFR pada soal nomor 1 tersebut adalah sebagai berikut:

<input checked="" type="checkbox"/>	di ketahui harga ayam Rp 1.000.000
<input type="checkbox"/>	harga makanan ayam Rp 1.000.000
<input type="checkbox"/>	ayam yang mati = 75 ekor
<input type="checkbox"/>	$1000 + 1000 = 2.000.000$
<input type="checkbox"/>	$200 - 75 = 125$
<input type="checkbox"/>	$125 \times 25.000 = 3.125.000$
<input type="checkbox"/>	$3.125 - 2.000.000 = 1.125.000$
<input type="checkbox"/>	pak bagus untung 1.125.000

Gambar 4.3 Hasil Jawabah AFR pada Soal Nomor 1

Respon jawaban yang diberikan oleh AFR keliatannya ia mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari keuntungan, namun pada dasarnya ia belum mampu menyelesaikan soal tersebut dan ia masih kurang teliti dalam menyelesaikan perkalian dan dalam penulisan jawaban peserta didik tidak jelas serta kurang tepat. Peserta didik sudah mampu membaca dengan pemahaman suatu persentasi matematika serta merumuskan definisi dan generalisasi, menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Meskipun informasi dan konsep yang diberikan sudah jelas, tepat dan relevan namun tidak dalam.

- Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika.

Berdasarkan hasil jawaban AFR pada gambar diatas diketahui bahwa ia sudah mampu dalam membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika. Hal ini terlihat dari jawaban peserta didik yang dapat menuliskan hal yang diketahui dan hal yang ditanya. Hal itu terlihat dari wawancara yang peneliti lakukan. Karena, peserta didik AFR dapat mengetahui semua yang ditanya dan diketahui pada soal nomor 1.

Hasil analisis tersebut didukung oleh hasil cuplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan AFR, sebagai berikut:

Peneliti : *“coba lihat soal nomor 1!”*
AFR : *“(membaca soal)!”*
Peneliti : *“apakah yang kamu ketahui tentang soal tersebut?”*
AFR : *” pak agus seorang peternak ayam porong”*
Peneliti : *“ apakah hanya itu saja yang diketahui dari soal?”*
AFR : *“(membaca kembali soal).”*
Peneliti : *“bisa kamu menjelaskan secara singkat?”*
AFR : *“(berpikir cukup lama dan tidak menjawab)”*
Peneliti : *“Lalu apa yang ditanyakan pada soal nomor 1?”*
AFR : *“jika mengalami keuntungan atau kerugian berapa kerugian atau keuntungannya?”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, menunjukkan bahwa AFR sudah mampu membaca, namun belum memahami dan menjelaskan maksud dari soal yang diberikan. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik belum dapat menjelaskan hal yang di ketahui namun sudah dapat menjelaskan hal yang ditanya serta belum merumuskan definisi dan generalisasi dalam soal. Jawaban yang diberikan sudah jelas dan relevan, namun dalam menyimpulkan tidak begitu jelas.

- Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar

Berdasarkan hasil jawaban AFR pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik sudah mampu menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika, secara lisan dan tulisan dengan aljabar. Peserta didik mampu menuliskan jawaban secara detail dan runtut serta Peserta didik mampu menuliskan langkah-langkah dengan jelas. Selain itu ia juga dapat menuliskan situasi yang terjadi dalam soal sengan jelas.

Hasil analisis diatas didukung oleh cuplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan AFR, sebagai berikut:

- Peneliti : *“ada gak hubungan antara unsur yang diketahui dan ditanya?”*
AFR : *“(terdiam lama kemudian membaca ulyang membaca)!”*
Peneliti : *“pertama-tama apa yang kamu lakukan dalam menyelesaikan permasalahan di nomor 1?”*
AFR : *“ di jumlah.”*
Peneliti : *“apa yang di jumlah?”*
AFR : *“1.000.000+1.000.000=2.000.000, lalu 200-75=125.”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa AFR kurang mampu dalam menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan

dengan benda nyata, gambar dan aljabar. Dalam menjelaskan ide, peserta didik kurang tepat. Sudut pandangnya juga kurang jelas dan terbatas.

- Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika

Berdasarkan hasil jawaban AFR pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik AFR telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika. Peserta didik AFR mampu membuat model matematika terlebih dahulu, mencari modal terlebih dahulu sebelum menyelesaikan soal dengan langkah selanjutnya. Meskipun model matematika yang dibuat oleh peserta didik sudah tepat teliti dan relevan namun dalam memodelkannya masih kurang jelas.

Hasil analisis tersebut didukung oleh ciplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan AFR, sebagai berikut:

Peneliti : *“nah sekarang bisa tidak kamu membuat model matematikanya?”*
AFR : *“(terdiam lama)”*
: *“kamu jelaskan aja sebisa kamu”*
AFR : *“tidak bisa bu”*
Peneliti : *“yasudah kalo gitu sekarang , bagaimana penyelesaiannya?coba kamu jelaskan sebisa kamu”*
AFR : *“saya tidak tau bu, saya liat teman bu he.he.he”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa AFR belum mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Peserta didik belum dapat membuat model matematika dari soal cerita dalam kehidupan nyata. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik tidak mampu memodelkan soal aritmatika sosial yang berupa soal cerita kedalam simbol matematika karena dalam mengerjakan soal tersebut peserta didik melihat jawaban temannya.

- Menjelaskan dan membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari

Berdasarkan hasil jawabannya, peserta didik AFR dapat menjawab hal yang ditanya pada soal, namun dalam proses pengerjaannya peserta didik masih kurang teliti dalam mengerjakan soal karena terlihat pada jawabannya pada saat peserta didik mengalikan masih salah sehingga dapat mempengaruhi kesimpulan jawaban dari soal. Berdasarkan dari jawaban yang peserta didik terlihat bahwa peserta didik telah paham dalam materi aritmatika soaial pada bagian mencari keuntungan.

Berikut hasil cuplikan wawancara yang peneliti lakukan :

Peneliti : *“lalu coba ceritakan bagaimana cara penyelesaian masalah yang kamu tuliskan di lembar jawaban kamu?”*

AFR : *“diketahui harga anak ayam samadengan 1.000.000 harga makanan 1.000.000 ayam yang mati 75 ekor 1.000.000 = 1.000.000= 2.000.000, 200-75=125, 125×25.0000= 2.925.000 lalu 2.925.000-2.000.000=925.000 pak bagus untung 925.000”*

Peneliti : *“iya. Menurut kamu jawaban yang kamu tulis itu benar atau salah?”*

AFR : *”bener bu”*

Peneliti : *“apakah 125 ayam dikali 25.000 hasilnta 2.925.000 ?”*

AFR : *“salah bu”*

Peneliti : *“jadi seharusnya berapa ?”*

AFR : *“ tidak tahu bu, kemaren saya juga liat temen.”*

AFR : *“dari soal ini ada yang ingin kamu tanyakan?”*

AFR : *“tidak tau bu, saya masih belum mengerti”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa AFR menjelaskan jawaban yang telah ia tulis di lembar jawaban, namun peserta didik tidak mengerti apa yang dia tulis dan belum mampu menganalisis jawaban serta membenarkan jawabannya yang kurang teliti, ia tidak membuat pertanyaan matematika tentang aritmatika sosial dalam bidang mencari keuntungan dari soal

yang telah dipelajari dan peserta didik masih belum memahami materi aritmatika sosial .

Berdasarkan analisis hasil jawaban dan cuplikan wawancara dengan peneliti, dapat disimpulkan bahwa peserta didik AFR dalam mengerjakan soal nomor 1 :

1. Mampu membaca dengan pemahaman suatu pesentase matematika.
2. Kurang mampu menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar.
3. Tidak mampu Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika
4. Tidak mampu menjelaskan tetapi kurang mampu membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari.

Dari paparan diatas terlihat bahwa peserta didik AFR tidak memenuhi indikator komunikasi matematis terlihat bahwa hasil jawaban dan hasil wawancara bertolak belakang. Peserta didik tidak bisa menjelaskan apa yang telah ia tulis di lembar jawabannya karena ia tidak mengerjakan sendiri.

b. Soal nomor 2

Iqbal membeli sepeda motor bekas seharga Rp 12.000.000 dan mengeluarkan biaya perbaikan Rp 500.000. Setelah beberapa waktu sepeda itu dijual seharga Rp 15.000.000. Berapa persentase keuntungan dari harga beli sebelum perbaikan?

i. Peserta didik inisial MCW

Hasil jawaban MCW pada soal nomor 2 tersebut adalah sebagai berikut:

<input checked="" type="checkbox"/>	2.	Keuntungan = Rp15.000.000 - Rp12.000.000
<input type="checkbox"/>		= Rp3.000.000
<input type="checkbox"/>		$\frac{3.000.000}{15.000.000} \times 100\% = 20\%$
<input type="checkbox"/>		15.000.000
<input type="checkbox"/>		

Gambar 4.4 Hasil Jawabah MCW pada Soal Nomor 2

Respon jawaban yang diberikan oleh MCW keliatannya ia kurang mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari persentase keuntungan. Hal ini dapat di lihat di jawaban peserta didik yang kurang mamahami konsep mencari persentasi keuntungan, namun pada dasarnya ia mampu menyelesaikan soal tersebut. Peserta didik sudah mampu membaca dengan pemahaman suatu persentasi matematika dan menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Meskipun informasi dan konsep yang diberkan sudah jelas, tepat dan relevan namun tidak dalam serta penulisan masih belum teliti.

- Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika.

Berdasarkan hasil jawaban MCW pada gambar diatas diketahui bahwa ia sudah mampu dalam membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika, namun belum mampu merumuskan definisi dan generalisasi. Hal ini terlihat dari jawaban peserta didik yang belum dapat menuliskan hal yang diketahui dan hal yang ditanya.

Hasil analisis tersebut didukung oleh hasil cuplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan MCW, sebagai berikut:

Peneliti : “coba lihat soal nomor 2!”

MCW : *“(membaca soal)!”*
 Peneliti : *“apakah yang kamu ketahui tentang soal tersebut?”*
 MCW : *”iqbal membeli sepeda motor bekas seharga 12.000.000.”*
 Peneliti : *“ehemmm... yang diketahui itu saja ?”*
 MCW : *“lalu biaya perbaikan 500.000 dan sepeda motor dijual seharga 15.000.000*
 Peneliti : *“ iya bagus. Lalu apa yang ditanyakan pada soal nomor 2?”*
 MCW : *“ persentase keuntungan dari harga beli sebelum perbaikan”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, menunjukkan bahwa MCW sudah mampu membaca, memahami dan menjelaskan maksud dari soal yang diberikan. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik dapat menjelaskan hal yang di ketahui dan hal yang ditanya serta merumuskan definisi dan generalisasi dalam soal. Jawaban yang diberikan sudah jelas dan relevan, namun dalam menyimpulkan tidak begitu jelas.

- Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar

Berdasarkan hasil jawaban MCW pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik belum mampu menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika, secara tulisan dengan aljabar . Peserta didik mampu menuliskan jawaban secara detail dan runtut namun peserta didik belum mampu menuliskan langkah-langkah dengan jelas. tetapi ia telah dapat menuliskan situasi yang terjadi dalam soal sengan jelas.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“nah sekarang, ada gak hubungan antara unsur yang diketahui dan yang ditanya?”*
 MCW : *“ada!”*
 Peneliti : *“apa hubungannya ?”*
 MCW : *” (terdiam) untuk mengetahui persentase keuntungan harus mengetahui untungnya.”*
 Peneliti : *“pertama-tama apa yang kamu lakukan dalam menyelesaikan permasalahan di nomor 2?”*

MCW : “(membaca) mencari berapa untungnya lalu di persentasekan bu.”

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa MCW mampu dalam menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik telah mampu menjelaskan ide dalam menyelesaikan soal, menjelaskan situasi yang terjadi pada soal serta dapat merelasi matematika secara lisan.

- Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika

Berdasarkan hasil jawaban MCW pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik MCW telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika, namun peserta didik masih belum paham dengan konsep presentase keuntungan. Peserta didik MCW mampu membuat model matematika terlebih dahulu, mencari keuntungan terlebih dahulu sebelum menyelesaikan soal dengan langkah selanjutnya.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : “nah sekarang bisa tidak kamu membuat model matematikanya?”

MCW : $\frac{\text{harga jual} - \text{harga beli}}{\text{modal}} \times 100\%$ ”

Peneliti : “jadi bagaimana penyelesaiannya?”

MCW : $\frac{15.000.000 - 12.000.000}{12.000.000} \times 100\%$ ”

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa MCW telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Peserta didik dapat membuat model matematika dari soal cerita dalam kehidupan nyata. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik mampu memodelkan soal aritmatika sosial yang berupa soal cerita kedalam simbol matematika.

- Menjelaskan dan membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari

Berdasarkan hasil jawabannya, peserta didik MCW dapat menjawab hal yang ditanya pada soal, namun dalam proses pengerjaannya peserta didik masih kurang teliti dan masih belum paham dengan konsep presentasi keuntungan pada saat mengerjakan soal karena terlihat pada jawabannya peserta didik membagikan dengan hasil jual yang seharusnya membagi dengan pembelian sepeda.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

- Peneliti : *“lalu coba ceritakan bagaimana cara penyelesaian masalah yang kamu tuliskan di lembar jawaban kamu?”*
- MCW : *“(membaca jawaban)”*
- Peneliti : *“iya. Menurut kamu jawaban yang kamu tulis itu benar atau salah?”*
- MCW : *”salah bu.”*
- Peneliti : *“salahnya di mana?”*
- MCW : *“ di sini bu ini 15.000.000 yang bener 12.000.000. nah jawaban yang bener 25%”*
- | | |
|--------------------------|---------------------------------|
| <input type="checkbox"/> | $3.000.000 \times 100\% = 20\%$ |
| <input type="checkbox"/> | 15.000.000 |
- Peneliti : *“ lain kali lebih teliti ya, dari soal nomor 2 ada yang ingin di tanyakan”*
- MCW : *“ hehehe tidak bu.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa MCW menjelaskan jawaban yang telah ia tulis di lembar jawaban, peserta didik mengerti apa yang dia tulis dan mampu menganalisis jawaban serta membenarkan jawabannya yang kurang teliti, namun tidak membuat pertanyaan matematika tentang aritmatika sosial dalam bidang mencari keuntungan dari soal yang telah dipelajari. Peserta didik merasa sudah mengerti meskipun dalam mengerjakan soal masih kurang teliti dalam perkalian.

Berdasarkan analisis hasil jawaban MCW keliatannya ia kurang mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari

persentase keuntungan. Hal ini dapat di lihat di jawaban peserta didik yang kurang mamahami konsep mencari persentasi keuntungan, namun pada dasarnya ia mampu menyelesaikan soal tersebut dan cuplikan wawancara dengan peneliti, dapat disimpulkan bahwa peserta didik MCW dalam mengerjakan soal nomor 2:

1. Mampu membaca dengan pemahaman suatu pesentase metematika.
2. Mampu menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar
3. Mampu Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika
4. Mampu menjelaskan tetapi kurang mampu membuat pertayaan matematika yang telah di pelajari.

Dari paparan diatas terlihat bahwa peserta didik MCW memenuhi indikator komunikasi matematis namun peserta didik masih kurang pemahaman dalam materi aritmatika sosial dalam mencari prsentase keuntungan.

ii. Peserta didik inisial RYP

Hasil jawaban RYP pada soal nomor 2 tersebut adalah sebagai berikut:

Handwritten student work for problem 2:

2.	$15.000.000 - 12.000.000$
	$= \frac{3.000.000}{15.000.000} \times 100\% = 20\%$
	Jadi persentase keuntungan dari harga beli sebelum perbaikan 20%

Gambar 4.5 Hasil Jawabah RYP pada Soal Nomor 2

Respon jawaban yang diberikan oleh RYP keliatannya ia kurang mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari

persentase keuntungan serta dalam penulisannya peserta didik kasih kurang tepat menuliskan matauang dalam bentuk rupiah. Hal ini dapat di lihat di jawaban peserta didik yang kurang mamahami konsep mencari persentasi keuntungan, namun pada dasarnya ia mampu menyelesaikan soal tersebut. Peserta didik sudah mampu membaca dengan pemahaman suatu persentasi matematika serta merumuskan definisi dan generalisasi, menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Meskipun informasi dan konsep yang diberkan sudah jelas, tepat dan relevan namun tidak dalam.

- Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika.

Berdasarkan hasil jawaban RYP pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik RYP telah mampu dalam membaca namun kurang mampu dalam pemahaman suatu presentasi matematika. Serta berdasarkan jawaban RYP peserta didik tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal. Meskipun peserta didik telah menyelesaikan soal tersebut, namun penyelesaian yang ditulis di lembar jawaban tidak jelas, kurang tepat, tidak teliti dan tidak dalam. Dalam penyelesaian soal peserta didik tidak menuliskan kesimpulan dari jawaban yang dikerjakannya.

Hasil analisis tersebut didukung oleh hasil cuplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan RYP, sebagai berikut:

Peneliti : *“coba lihat soal nomor 2!”*
RYP : *“(membaca soal)!”*
Peneliti : *“apakah yang kamu ketahui tentang soal tersebut?”*
RYP : *”harga awal sebelum di perbaiki 12.000.000 dan biaya perbaikan 500.000 dan di jual dengan harga 15.000.000.”*
Peneliti : *“iya bagus. Lalu apa yang ditanyakan pada soal nomor 2?”*
RYP : *“ berapa presentase keuntungan dari harga sebelum perbaikan ?”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa RYP sudah mampu membaca, memahami dan menjelaskan maksud dari soal yang diberikan. Namun dalam penyelesaian yang terdapat pada jawabannya sangat tidak sinkron. Di lembar jawaban yang ia tulis, peserta didik tidak menuliskan hal yang ditanya dan yang diketahui pada lembar jawabannya. Berdasarkan wawancara Informasi yang sudah jelas, tepat dan teliti, dalam menjelaskan hal yang diketahui dan yang ditanya dalam soal yang diberikan sudah jelas dan relevan.

- Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar

Berdasarkan hasil jawaban RYP pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik belum mampu menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika, secara tulisan dengan aljabar . Peserta didik mampu menuliskan jawaban secara detail dan runtut namun peserta didik belum mampu menuliskan langkah-langkah dengan jelas. tetapi ia telah dapat menuliskan situasi yang terjadi dalam soal dengan jelas.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

- Peneliti : *“nah sekarang, ada gak hubungan antara unsur yang diketahui dan yang ditanya?”*
- RYP : *“ada!”*
- Peneliti : *“apa hubungannya ?”*
- RYP : *“ (emmmmmmm) mengetahui persentase keuntungan harus mengetahui untungnya.”*
- Peneliti : *“pertama-tama apa yang kamu lakukan dalam menyelesaikan permasalahan di nomor 2?”*
- RYP : *“(terdiam) lupa kak.”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa RYP kurang mampu dalam menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik telah

belum mampu menjelaskan ide dalam menyelesaikan soal, menjelaskan situasi yang terjadi pada soal serta dapat merelasi matematika secara lisan.

- Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika

Berdasarkan hasil jawaban RYP pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik RYP telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika, namun peserta didik masih belum paham dengan konsep presentase keuntungan. Peserta didik RYP mampu membuat model matematika terlebih dahulu, mencari keuntungan terlebih dahulu sebelum menyelesaikan soal dengan langkah selanjutnya.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“nah sekarang bisa tidak kamu membuat model matematikanya?”*
RYP : *“ $\frac{\text{harga jual}-\text{harga beli}}{\text{modal}} \times 100\%$ ”*
Peneliti : *“jadi bagaimana penyelesaiannya?”*
RYP : *“ $\frac{15.000.000-12.000.000}{12.000.000} \times 100\%$ ”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa RYP telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Peserta didik dapat membuat model matematika dari soal cerita dalam kehidupan nyata. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik mampu memodelkan soal aritmatika sosial yang berupa soal cerita kedalam simbol matematika.

- Menjelaskan dan membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari

Berdasarkan hasil jawabannya, peserta didik RYP dapat menjawab hal yang ditanya pada soal, namun dalam proses pengerjaannya peserta didik masih kurang teliti dan masih belum paham dengan konsep presentasi keuntungan pada

saat mengerjakan soal karena terlihat pada jawabanya peserta didik membagikan dengan hasil jual yang seharusnya membagi dengan pembelian sepeda.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

- Peneliti : *“lalu coba ceritakan bagaimana cara penyelesaian masalah yang kamu tuliskan di lembar jawaban kamu?”*
- RYP : *“(membaca jawaban)”*
- Peneliti : *“iya. Menurut kamu jawaban yang kamu tulis itu benar atau salah?”*
- RYP : *”salah kak.”*
- Peneliti : *“salahnya di mana?”*
- RYP : *“ di sini kak ini 15.000.000 seharusnya 12.000.000.*
- | |
|--|
| $= \frac{3.000.000}{15.000.000} \times 100\% = 20\%$ |
|--|
- Peneliti : *“ lain kali lebih teliti ya, dari soal nomor 2 ada yang ingin di tanyakan”*
- RYP : *“ hehehe tidak kak.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa RYP menjelaskan jawaban yang telah ia tulis di lembar jawaban, peserta didik mengerti apa yang dia tulis dan mampu menganalisis jawaban serta membenarkan jawabannya yang kurang teliti, namun tidak membuat pertanyaan matematika tentang aritmatika sosial dalam bidang mencari keuntungan dari soal yang telah dipelajari. Peserta didik merasa sudah mengerti meskipun dalam mengerjakan soal masih kurang teliti dalam perkalian.

Berdasarkan analisis hasil jawaban RYP keliatannya ia kurang mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari persentase keuntungan. Hal ini dapat di lihat di jawaban peserta didik yang kurang mamahami konsep mencari persentasi keuntungan, namun pada dasarnya ia mampu menyelesaikan soal tersebut dan cuplikan wawancara dengan peneliti, dapat disimpulkan bahwa peserta didik RYP dalam mengerjakan soal nomor 2:

1. Mampu membaca dengan pemahaman suatu presentase matematika, merumuskan definisi dan generalisasi.
2. Kurang mampu menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan benda nyata, gambar dan aljabar
3. Mampu Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika
4. Mampu menjelaskan tetapi kurang mampu membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari.

Dari paparan diatas terlihat bahwa peserta didik RYP memenuhi indikator komunikasi matematis namun peserta didik masih kurang pemahaman dalam materi aritmatika sosial dalam mencari presentase keuntungan.

iii. Peserta didik inisial AFR

Hasil jawaban AFR pada soal nomor 2 tersebut adalah sebagai berikut:

<input type="checkbox"/> 2.	keuntungan = Rp 15.000.000 - 12.000.000
<input type="checkbox"/>	Rp 3.000.000
<input type="checkbox"/>	$\frac{3.000.000}{15.000.000} \times 100\% = 20\%$
<input type="checkbox"/>	15.000.000
<input type="checkbox"/>	

Gambar 4.6 Hasil Jawabah AFR pada Soal Nomor 2

Respon jawaban yang diberikan oleh AFR keliatannya ia kurang mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari persentase keuntungan serta dalam penuliannya peserta kurang teliti dalam menuliskan mata uang pada soal tersebut. Hal ini dapat di lihat di jawaban peserta didik yang kurang mamahami konsep mencari persentasi keuntungan, namun pada dasarnya ia mampu menyelesaikan soal tersebut. Peserta didik sudah mampu

membaca dengan pemahaman suatu persentasi matematika serta merumuskan definisi dan generalisasi, menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Meskipun informasi dan konsep yang diberikan sudah jelas, tepat dan relevan namun tidak dalam.

- Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika.

Berdasarkan hasil jawaban AFR pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik AFR telah mampu dalam membaca namun kurang mampu dalam pemahaman suatu presentasi matematika. Serta berdasarkan jawaban AFR peserta didik tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal. Meskipun peserta didik telah menyelesaikan soal tersebut, namun penyelesaian yang ditulis di lembar jawaban tidak jelas, kurang tepat, tidak teliti dan tidak dalam. Dalam penyelesaian soal peserta didik tidak menuliskan kesimpulan dari jawaban yang dikerjakannya.

Hasil analisis tersebut didukung oleh hasil cuplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan AFR, sebagai berikut:

Peneliti : *“coba lihat soal nomor 2!”*
AFR : *“(membaca soal)!”*
Peneliti : *“apakah yang kamu ketahui tentang soal tersebut?”*
AFR : *”(terdiam lama) harga motor 12.000.000 dan biaya perbaikan 500.000 dan di jual dengan harga 15.000.000.”*
Peneliti : *“ Lalu apa yang ditanyakan pada soal nomor 2?”*
AFR : *“ berapa presentase keuntungan”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa AFR sudah mampu membaca, memahami dan menjelaskan maksud dari soal yang diberikan. Namun dalam penyelesaian yang terdapat pada jawabannya sangat tidak sinkron. Di lembar jawaban yang ia tulis, peserta didik tidak menuliskan hal yang ditanya dan yang diketahui pada lembar jawabannya. Berdasarkan wawancara Informasi

yang sudah jelas, tepat dan teliti, dalam menjelaskan hal yang diketahui dan yang ditanya dalam soal yang diberikan sudah jelas dan relevan.

- Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar

Berdasarkan hasil jawaban AFR pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik belum mampu menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika, secara tulisan dengan aljabar . Peserta didik mampu menuliskan jawaban secara detail dan runtut namun peserta didik belum mampu menuliskan langkah-langkah dengan jelas. tetapi ia telah dapat menuliskan situasi yang terjadi dalam soal sengan jelas.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

- Peneliti : *“nah sekarang, ada gak hubungan antara unsur yang diketahui dan yang ditanya?”*
- AFR : *“tidak tau bu”*
- Peneliti : *“coba saja sebisa kamu”*
- AFR : *” (emmmmmmm) saya lupa bu.”*
- Peneliti : *“ baiklah kalau begitu, sekarang pertama-tama apa yang kamu lakukan dalam menyelesaikan permasalahan di nomor 2?”*
- AFR : *“(terdiam) lupa bu.”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa AFR kurang mampu dalam menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan benda nyata, gambar dan aljabar. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik telah belum mampu menjelaskan ide dalam menyelesaikan soal, menjelaskan situasi yang terjadi pada soal serta dapat merelasi matematika secara lisan.

- Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika

Berdasarkan hasil jawaban AFR pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik AFR telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika, namun peserta didik masih belum paham dengan konsep presentase keuntungan. Peserta didik AFR mampu membuat model matematika terlebih dahulu, mencari keuntungan terlebih dahulu sebelum menyelesaikan soal dengan langkah selanjutnya.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“nah sekarang bisa tidak kamu membuat model matematikanya?”*
 AFR : *“emmm (berfikit lama) $\frac{untung}{modal} \times 100\%$ ”*
 Peneliti : *“jadi bagaimana penyelesaiannya?”*
 AFR : *“ $\frac{3.000.000}{12.000.000} \times 100\%$ ”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa AFR sudah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Peserta didik dapat membuat model matematika dari soal cerita dalam kehidupan nyata. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik mampu memodelkan soal aritmatika sosial yang berupa soal cerita kedalam simbol matematika.

- Menjelaskan dan membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari

Berdasarkan hasil jawabannya, peserta didik AFR dapat menjawab hal yang ditanya pada soal, namun dalam proses pengerjaannya peserta didik masih kurang teliti dan masih belum paham dengan konsep presentasi keuntungan pada saat mengerjakan soal karena terlihat pada jawabanya peserta didik membagikan dengan hasil jual yang seharusnya membagi dengan pembelian sepeda.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *"lalu coba ceritakan bagaimana cara penyelesaian masalah yang kamu tuliskan di lembar jawaban kamu?"*
 AFR : *"(membaca jawaban)"*
 Peneliti : *"iya. Menurut kamu jawaban yang kamu tulis itu benar atau salah?"*
 AFR : *"tidak tau bu."*
 Peneliti : *"kok bisa tidak tau?coba jelaskan saja sebisa kamu"*
 AFR : *" heheh saya liat temen bu"*
 Peneliti : *"lain kali jangan mencontek lagi ya"*
 AFR : *" hehehe iya bu."*
 Peneliti : *" baiklah, dari soal ini ada yang kamu tidak mengerti?"*
 AFR : *"tidak bu"*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa AFR tidak dapat menjelaskan jawaban yang telah ia tulis di lembar jawaban, peserta didik tidak mengerti apa yang dia tulis dan tidak mampu menganalisis jawabannya sendiri, dikarenakan peserta didik tidak memahami cara mencari presentase keuntungan serta peserta didik tidak percaya diri dengan jawabannya sendiri.

Berdasarkan analisis hasil jawaban AFR keliatannya ia kurang mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari persentase keuntungan. Hal ini dapat di lihat di jawaban peserta didik yang kurang mamahami konsep mencari persentasi keuntungan, ia juga tidak percaya dri dalam mengerhjakan soal sendiri. Berdasarkan wawancara dan hasil jawabannya dapat disimpulkan bahwa peserta didik AFR dalam mengerjakan soal nomor 2:

1. Mampu membaca dengan pemahaman suatu pesentase metematika.
2. Kurang mampu menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar
3. Mampu Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika

4. Tidak mampu menjelaskan tetapi kurang mampu membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari.

Dari paparan diatas terlihat bahwa peserta didik AFR kurang memenuhi indikator komunikasi matematis dan peserta didik masih kurang pemahaman dalam materi aritmatika sosial dalam mencari presentase keuntungan.

c. Soal nomor 3

Toko Style memberikan diskon 20% untuk baju dan 15% untuk barang lainnya. Ana mem beli sebuah baju seharga Rp 75.000 dan sebuah tas seharga Rp 90.000. Berapa jumlah dibayar yang harus dikeluarkan Ana untuk pembelian baju dan tas tersebut?

i. Peserta didik inisial MCW

Hasil jawaban MCW pada soal nomor 3 tersebut adalah sebagai berikut:

<input type="checkbox"/>	
<input checked="" type="checkbox"/>	$75.000 \times \frac{80}{100} = 60.000$
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	$90.000 \times \frac{85}{100} = 76.500$
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	$76.500 + 60.000 = \text{Rp}136.500$
<input type="checkbox"/>	

Gambar 4.7 Hasil Jawabah MCW pada Soal Nomor 3

Respon jawaban yang diberikan oleh MCW keliatannya telah mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari harga setelah diskon namun dalam penulisannya peserta didik masih kurang mampu. Hal ini dapat di lihat di jawaban peserta didik yang kurang mamahami konsep mencari persentasi keuntungan, namun pada dasarnya ia mampu menyelesaikan soal tersebut. Peserta didik sudah mampu membaca dengan pemahaman suatu

persentasi matematika serta merumuskan definisi dan generalisasi, menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Meskipun informasi dan konsep yang diberikan sudah jelas, tepat dan relevan namun tidak dalam.

- Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika.

Berdasarkan hasil jawaban MCW pada gambar diatas diketahui bahwa ia sudah mampu dalam membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika. Hal ini terlihat dari jawaban peserta didik yang belum dapat menuliskan hal yang diketahui dan hal yang ditanya.

Hasil analisis tersebut didukung oleh hasil cuplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan MCW, sebagai berikut:

Peneliti	: <i>“coba lihat soal nomor 3!”</i>
MCW	: <i>“(membaca soal)!”</i>
Peneliti	: <i>“terus yang di ketahui tdalam soal tersebut?”</i>
MCW	: <i>”toko style memberikan diskon 20% untuk baju dan 15% untuk barang lainnya, lalu ana membeli baju seharga 75.000 dan tas seharga 90.000.”</i>
Peneliti	: <i>“ iya bagus. Lalu apa yang ditanyakan pada soal nomor 3?”</i>
MCW	: <i>“berapa jumlah yang harus dikeluarkan ana untuk pembelian baju dan tas”</i>

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, menunjukkan bahwa MCW sudah mampu membaca, memahami dan menjelaskan maksud dari soal yang diberikan. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik dapat menjelaskan hal yang di ketahui dan hal yang ditanya serta merumuskan definisi dan generalisasi dalam soal. Jawaban yang diberikan sudah jelas dan relevan, namun dalam menyimpulkan tidak begitu jelas.

- Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar

Berdasarkan hasil jawaban MCW pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik sudah mampu menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika, secara tulisan dengan aljabar . Peserta didik mampu menuliskan jawaban secara detail dan runtut serta peserta didik sudah mampu menuliskan langkah-langkah dengan jelas dan ia telah dapat menuliskan situasi yang terjadi dalam soal sengan jelas.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

- Peneliti : *“nah sekarang, ada gak hubungan antara unsur yang diketahui dan yang ditanya?”*
- MCW : *“ada!”*
- Peneliti : *“apa hubungannya ?”*
- MCW : *”emmmmm... (senyum) diskon baju 20% diskon tas 15% harga baju yang di beli ana 75.000 dan harga tas 90.000, untuk mencari berapa yang harus ana bayar .”*
- Peneliti : *“pertama-tama apa yang kamu lakukan dalam menyelesaikan permasalahan di nomor 3?”*
- MCW : *“mencari berapa diskon”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa MCW mampu dalam menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan benda nyata, gambar dan aljabar. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik telah mampu menjelaskan ide dalam menyelesaikan soal, menjelaskan situasi yang terjadi pada soal serta dapat merelasi matematika secara lisan.

- Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika

Berdasarkan hasil jawaban MCW pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik MCW telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika, namun peserta didik masih belum paham dengan konsep

mencari harga setelah diskon. Peserta didik MCW mampu membuat model matematika terlebih dahulu, mencari berapa diskon yang diperoleh terlebih dahulu sebelum menyelesaikan soal dengan langkah selanjutnya.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“nah sekarang bisa tidak kamu membuat model matematikanya?”*
MCW : *“untuk baju diskon \times harga baju untuk tas diskon \times harga tas”*
Peneliti : *“jadi bagaimana penyelesaiannya?”*
MCW : *“diskon baju 20% \times 75.000 , 90.000 eh anu 15% \times 90.000”*
Peneliti : *“begitu caranya ?”*
MCW : *“lalu hasilnya di jumlahkan”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa MCW telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Peserta didik dapat membuat model matematika dari soal cerita dalam kehidupan nyata. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik mampu memodelkan soal aritmatika sosial yang berupa soal cerita kedalam simbol matematika.

- Menjelaskan dan membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari

Berdasarkan hasil jawabannya, peserta didik MCW dapat menjawab hal yang ditanya pada soal, namun dalam proses pengerjaannya peserta didik masih kurang teliti dan masih belum paham dengan konsep presentasi keuntungan pada saat mengerjakan soal .

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“lalu coba ceritakan bagaimana cara penyelesaian masalah yang kamu tuliskan di lembar jawaban kamu?”*
MCW : *“(membaca jawaban)”*
Peneliti : *“dari jawaban kamu, kenapa kamu bisa menjawab seperti itu ?*
MCW : *”(melihat lembar jawaban) baju mendapat diskon 20% jadi 100% di kurang 20% jadi langsung ketemu setelah diskon ”*
Peneliti : *“dari soal nomor 3 ada yang ingin di tanyakan”*

MCW : “ tidak bu.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa MCW menjelaskan jawaban yang telah ia tulis di lembar jawaban, peserta didik mengerti apa yang dia tulis dan mampu menganalisis jawaban serta membenarkan jawabannya yang kurang teliti, namun tidak membuat pertanyaan matematika tentang aritmatika sosial dalam bidang mencari harga setelah diskon dari soal yang telah dipelajari. Peserta didik merasa sudah mengerti meskipun dalam mengerjakan soal masih kurang teliti dalam perkalian.

Berdasarkan analisis hasil jawaban MCW keliatannya ia kurang mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari harga setelah diskon. Hal ini dapat di lihat di jawaban peserta didik yang kurang mamahami konsep mencari harga setelah diskon, namun pada dasarnya ia mampu menyelesaikan soal tersebut dan cuplikan wawancara dengan peneliti, dapat disimpulkan bahwa peserta didik MCW dalam mengerjakan soal nomor 3:

1. Mampu membaca dengan pemahaman suatu pesentase metematika.
2. Mampu menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan benda nyata, gambar dan aljabar
3. Mampu Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika
4. Mampu menjelaskan tetapi kurang mampu membuat pertayaan matematika yang telah di pelajari.

Dari paparan diatas terlihat bahwa peserta didik MCW memenuhi indikator komunikasi matematis namun peserta didik masih kurang pemahaman dalam materi aritmatika sosial dalam mencari harga setelah diskon.

ii. Peserta didik inisial RYP

Hasil jawaban RYP pada soal nomor 3 tersebut adalah sebagai berikut:

The image shows a student's handwritten work on a lined paper. On the left, there are several empty checkboxes, with the second one containing the number '3.'. The student has written '88' at the top left. The calculations are as follows:
1. $\frac{88}{100} \times 75.000 = 60.000$
2. $\frac{85}{100} \times 90.000 = 76.500$
3. A sum: $60.000 + 76.500 = 136.500$
4. The final result is written as 'Jadi Totalnya : Rp. 136.500,00'. The numbers 60.000 and 76.500 are written above the plus sign, and 136.500 is written below it.

Gambar 4.8 Hasil Jawabah RYP pada Soal Nomor 3

Respon jawaban yang diberikan oleh RYP keliatannya ia kurang mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari harga setelah diskon dari sebuah barang serta peserta didik masih belum mampu menuliskan dengan benar tentang mata uang pada soal. Hal ini dapat di lihat di jawaban peserta didik yang kurang mamahami konsep mencari harga setelah diskon. Peserta didik sudah mampu membaca dengan pemahaman suatu persentasi matematika serta merumuskan definisi dan generalisasi, menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Namun informasi dan konsep yang diberkan tidak jelas, tidak tepat dan tidak dalam.

- Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika.

Berdasarkan hasil jawaban RYP pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik RYP telah mampu dalam membaca namun kurang mampu dalam pemahaman suatu presentasi matematika. Serta berdasarkan jawaban RYP peserta didik tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal. Meskipun peserta didik telah menyelesaikan soal tersebut, namun penyelesaian yang ditulis di lembar jawaban tidak jelas, kurang tepat, tidak teliti dan tidak

dalam. Dalam penyelesaian soal peserta didik tidak menuliskan kesimpulan dari jawaban yang dikerjakannya.

Hasil analisis tersebut didukung oleh hasil cuplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan RYP, sebagai berikut:

Peneliti : *“coba lihat soal nomor 3!”*
RYP : *“(membaca soal)!”*
Peneliti : *“apakah yang kamu ketahui tentang soal tersebut?”*
RYP : *”toko stayle memberi diskon 15% untuk barang lainnya dan 20% untuk tas. Ana membeli baju dengan harga 75.000 dan membeli sebuah tas dengan harga 90.000.”*
Peneliti : *“iya bagus. Lalu apa yang ditanyakan pada soal nomor 3?”*
RYP : *“berapa jumlah yang harus dikeluarkan ana untuk pembelian baju dan tas?”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa RYP sudah mampu membaca, memahami dan menjelaskan maksud dari soal yang diberikan. Namun dalam penyelesaian yang terdapat pada jawabannya sangat tidak sinkron. Di lembar jawaban yang ia tulis, peserta didik tidak menuliskan hal yang ditanya dan yang diketahui pada lembar jawabannya. Berdasarkan wawancara Informasi yang sudah jelas, tepat dan teliti, dalam menjelaskan hal yang diketahui dan yang ditanya dalam soal yang diberikan sudah jelas dan relevan.

- Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar

Berdasarkan hasil jawaban RYP pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik sudah mampu menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika aljabar . Peserta didik mampu menuliskan jawaban secara detail dan runtut serta peserta didik sudah mampu menuliskan langkah-langkah dengan jelas dan ia telah dapat menuliskan situasi yang terjadi dalam soal dengan jelas.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“nah sekarang, ada gak hubungan antara unsur yang diketahui dan yang ditanya?”*
 RYP : *“ada!”*
 Peneliti : *“apa hubungannya ?”*
 RYP : *“(sambil mengelap keringat) diskon baju 20% diskon tas 15% harga baju yang di beli ana 75.000 dan harga tas 90.000, untuk mencari berapa yang harus ana bayar .”*
 Peneliti : *“pertama-tama apa yang kamu lakukan dalam menyelesaikan permasalahan di nomor 3?”*
 RYP : *“mencari berapa diskon”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa RYP mampu dalam menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik telah mampu menjelaskan ide dalam menyelesaikan soal, menjelaskan situasi yang terjadi pada soal serta dapat merelasi matematika secara lisan.

- Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika

Berdasarkan hasil jawaban RYP pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik RYP telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika, namun peserta didik masih belum paham dengan konsep mencari harga setelah diskon. Peserta didik RYP mampu membuat model matematika terlebih dahulu, mencari berapa diskon yang diperoleh terlebih dahulu sebelum menyelesaikan soal dengan langkah selanjutnya.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“nah sekarang bisa tidak kamu membuat model matematikanya?”*
 RYP : *“untuk baju diskon \times harga baju untuk tas diskon \times harga tas”*
 Peneliti : *“jadi bagaimana penyelesaiannya?”*
 RYP : *“diskon baju 20% \times 75.000 , 90.000 eh anu 15% \times 90.000”*
 Peneliti : *“begitu caranya ?”*
 RYP : *“lalu hasilnya di jumlahkan”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa RYP telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Peserta didik dapat membuat model matematika dari soal cerita dalam kehidupan nyata. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik mampu memodelkan soal aritmatika sosial yang berupa soal cerita kedalam simbol matematika.

- Menjelaskan dan membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari

Berdasarkan hasil jawabannya, peserta didik RYP dapat menjawab hal yang ditanya pada soal, namun dalam proses pengerjaannya peserta didik masih kurang teliti dan masih belum paham dengan konsep presentasi keuntungan pada saat mengerjakan soal.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“lalu coba ceritakan bagaimana cara penyelesaian masalah yang kamu tuliskan di lembar jawaban kamu?”*
RYP : *“(membaca jawaban)”*
Peneliti : *“dari jawaban kamu, kenapa kamu bisa menjawab seperti itu ?”*
RYP : *”emmmm lupa kak kemaren liat teman”*
Peneliti : *“dari soal nomor 3 ada yang ingin di tanyakan”*
RYP : *“ tidak bu.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa MCW tidak bisa menjelaskan jawaban yang telah ia tulis di lembar jawaban, peserta didik tidak mengerti apa yang dia tulis dan tidak mampu menganalisis jawaban karena peserta didik kurang percaya diri dalam menjawab. Peserta didik tidak membuat pertanyaan matematika tentang aritmatika sosial dalam bidang mencari harga setelah diskon dari soal yang telah dipelajari.

Berdasarkan analisis hasil jawaban MCW keliatannya ia kurang mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari harga

setelah diskon. Hal ini dapat di lihat di jawaban peserta didik yang kurang mamahami konsep mencari harga setelah diskon, peserta didik tidak percaya diri dalam menyelesaikan soal dan cuplikan wawancara dengan peneliti, dapat disimpulkan bahwa peserta didik MCW dalam mengerjakan soal nomor 3:

1. Mampu membaca dengan pemahaman suatu pesentase metematika.
2. Mampu menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar
3. Mampu Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika
4. Tidak mampu menjelaskan tetapi kurang mampu membuat pertayaan matematika yang telah di pelajari.

Dari paparan diatas terlihat bahwa peserta didik RYP belum memenuhi indikator komunikasi matematis namun peserta didik masih kurang pemahaman dalam materi aritmatika sosial dalam mencari harga setelah diskon.

iii. Peserta didik inisial AFR

Hasil jawaban AFR pada soal nomor 3 tersebut adalah sebagai berikut:

<input checked="" type="checkbox"/>	$75.000 \times \frac{88}{100} = 60.000$
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	$90.000 \times \frac{85}{100} = 76.500$
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	$60.000 + 76.500 = 136.500$
<input type="checkbox"/>	

Gambar 4.9 Hasil Jawabah AFR pada Soal Nomor 3

Respon jawaban yang diberikan oleh AFR keliatannya ia kurang mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari harga

barang setelah diskon serta peserta didik masih belum mampu menuliskan secara jelas mengenai mata uang pada soal. Hal ini dapat di lihat di jawaban peserta didik yang kurang mamahami konsep mencari harga barang setelah diskon. Peserta didik sudah mampu membaca namun pemahaman suatu persentasi matematika serta merumuskan definisi dan generalisasi, menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol masih kurang . informasi dan konsep yang diberikan masih belum jelas, tepat dan tidak relevan serta tidak dalam.

- Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika.

Berdasarkan hasil jawaban AFR pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik AFR telah mampu dalam membaca namun kurang mampu dalam pemahaman suatu presentasi matematika serta dalam merumuskan definisi dan generalisasi. Serta berdasarkan jawaban AFR peserta didik tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal. Meskipun peserta didik telah menyelesaikan soal tersebut, namun penyelesaian yang ditulis di lembar jawaban tidak jelas, kurang tepat, tidak teliti dan tidak dalam. Dalam penyelesaian soal peserta didik tidak menuliskan kesimpulan dari jawaban yang dikerjakannya.

Hasil analisis tersebut didukung oleh hasil cuplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan AFR, sebagai berikut:

Peneliti : *“coba lihat soal nomor 3!”*
AFR : *“(membaca soal)!”*
Peneliti : *“apakah yang kamu ketahui tentang soal tersebut?”*
AFR : *”(terdiam lama) toko style memberi diskon 20% untuk baju dan 15% untuk barang lainnya. Ana membeli bju seharga 75.000 dan tas seharga 90.000 .”*
Peneliti : *“ Lalu apa yang ditanyakan pada soal nomor 3?”*
AFR : *“ diskonnya bu”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa AFR sudah mampu membaca, namun kurang memahami dan menjelaskan maksud dari soal yang diberikan. Dalam penyelesaian yang terdapat pada jawabannya sangat tidak sinkron. Di lembar jawaban yang ia tulis, peserta didik tidak menuliskan hal yang ditanya dan yang diketahui pada lembar jawabannya. Berdasarkan wawancara Informasi yang sudah jelas, tepat dan teliti, dalam menjelaskan hal yang diketahui dan yang ditanya dalam soal yang diberikan sudah jelas dan relevan.

- Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar

Berdasarkan hasil jawaban AFR pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik belum mampu menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika, secara tulisan dengan aljabar . Peserta didik mampu menuliskan jawaban secara detail dan runtut namun peserta didik belum mampu menuliskan langkah-langkah dengan jelas. tetapi ia telah dapat menuliskan situasi yang terjadi dalam soal sengan jelas.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

- Peneliti : *“nah sekarang, ada gak hubungan antara unsur yang diketahui dan yang ditanya?”*
- AFR : *“tidak tau bu”*
- Peneliti : *“coba saja sebisa kamu”*
- AFR : *“ (emmmmmmm) saya lupa bu .”*
- Peneliti : *“ baiklah kalau begitu, sekarang pertama-tama apa yang kamu lakukan dalam menyelesaikan permasalahan di nomor 3?”*
- AFR : *“(terdiam) mencari diskon, iya tah bu? (tidak yakin).”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa AFR belum mampu dalam menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan benda nyata, gambar dan aljabar. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa

peserta didik telah belum mampu menjelaskan ide dalam menyelesaikan soal, menjelaskan situasi yang terjadi pada soal serta dapat merelasi matematika secara lisan.

- Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika

Berdasarkan hasil jawaban AFR pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik AFR telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika, namun peserta didik masih belum paham dengan konsep. Peserta didik tidak dapat membuat model matematikanya, model matematika yang dibuat oleh peserta didik tidak relevan.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“nah sekarang bisa tidak kamu membuat model matematikanya?”*
AFR : *“emmm (berfikit lama) tidak bu”*
Peneliti : *“tidak papa, kamu jelaskan saja sebisa kamu”*
AFR : *“saya lupa bu”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa AFR tidak mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Peserta didik tidak dapat membuat model matematika dari soal cerita dalam kehidupan nyata. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik tidak mampu memodelkan soal aritmatika sosial yang berupa soal cerita kedalam simbol matematika.

- Menjelaskan dan membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari

Berdasarkan hasil jawabannya, peserta didik AFR dapat menjawab hal yang ditanya pada soal, namun dalam proses pengerjaannya peserta didik masih kurang teliti dan masih belum paham dengan konsep pada saat mengerjakan soal karena terlihat pada jawabannya peserta didik melihat jawaban teman dan tidak teliti dalam melihat jawaban temannya.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“lalu coba ceritakan bagaimana cara penyelesaian masalah yang kamu tuliskan di lembar jawaban kamu?”*
AFR : *“(membaca jawaban)”*
Peneliti : *“iya. Menurut kamu jawaban yang kamu tulis itu benar atau salah?”*
AFR : *”tidak tau bu.”*
Peneliti : *“kok bisa tidak tau?coba jelaskan saja sebisa kamu”*
AFR : *“ heheh saya liat temen bu”*
Peneliti : *“lain kali jangan mencontek lagi ya”*
AFR : *“ hehehe iya bu.”*
Peneliti : *“dari soal ini ada yang ingin kamu tanyakan?”*
AFR : *“tidak bu”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa AFR tidak dapat menjelaskan jawaban yang telah ia tulis di lembar jawaban, peserta didik tidak mengerti apa yang dia tulis dan tidak mampu menganalisis jawabannya sendiri, dikarenakan peserta didik tidak memahami cara mencari presentase keuntungan serta peserta didik tidak percaya diri dengan jawabannya sendiri.

Berdasarkan analisis hasil jawaban AFR keliatannya ia kurang mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari persentase keuntungan. Hal ini dapat di lihat di jawaban peserta didik yang kurang mamahami konsep mencari persentasi keuntungan, ia juga tidak percaya dri dalam mengerjakan soal sendiri. Berdasarkan wawancara dan hasil jawabannya dapat disimpulkan bahwa peserta didik AFR dalam mengerjakan soal nomor 3:

1. Mampu membaca namun tidak dengan pemahaman suatu pesentase metematika.
2. Kurang mampu menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar

3. Tidak mampu Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika
4. Tidak mampu menjelaskan tetapi kurang mampu membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari.

Dari paparan diatas terlihat bahwa peserta didik AFR kurang memenuhi indikator komunikasi matematis dan peserta didik masih kurang pemahaman dalam materi aritmatika sosial dalam mencari presentase keuntungan.

d. Soal nomor 4



Soal yang diberikan pada nomor 4 yaitu Seorang pedagyang membeli 200 kg jeruk seharga Rp 750.000. Setelah pedagyang melakukan pemilihan jeruk berdasarkan ukurannya, 80 kg jeruk dijual dengan harga Rp 5.000 per kg dan 110 kg jeruk dijual dengan harga Rp 4.000 per kg, sedyangkan sisanya busuk dan tidak layak untuk di jual. Berapa rupiah hasil penjualan keseluruhan jeruk yang diperoleh pedagyang?

i. Peserta didik inisial MCW

Hasil jawaban MCW pada soal nomor 4 tersebut adalah sebagai berikut:

<input checked="" type="checkbox"/>	Rp 750.000
<input type="checkbox"/>	$80 \times 5.000 = 400.000$
<input type="checkbox"/>	$110 \text{ kg jeruk} \times 4.000 = 440.000$
<input type="checkbox"/>	$400.000 + 440.000 = 840.000$
<input type="checkbox"/>	Hasil penjualan jeruk Rp 840.000,
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

Gambar 4.10 Hasil Jawabah MCW pada Soal Nomor 4

Respon jawaban yang diberikan oleh MCW keliatannya telah mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari keuntungan seta peserta didik masih belum teliti dalam penulisan simbol-simbol mata uang. Hal ini dapat di lihat di jawaban peserta didik yang mampu mamahami konsep mencari keuntungan. Peserta didik sudah mampu membaca dengan pemahaman suatu persentasi matematika serta merumuskan definisi dan generalisasi, menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Meskipun informasi dan konsep yang diberkan sudah jelas, tepat dan relevan namun tidak dalam.

- Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika.

Berdasarkan hasil jawaban MCW pada gambar diatas diketahui bahwa ia sudah mampu dalam membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika, namun belum mampu merumuskan definisi dan generalisasi. Hal ini terlihat dari jawaban peserta didik yang belum dapat menuliskan hal yang diketahui dan hal yang ditanya. Namun pada dasarnya peserta didik sudah mampu tetap masih tidak jelas.

Hasil analisis tersebut didukung oleh hasil cuplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan MCW, sebagai berikut:

Peneliti	: “ <i>coba lihat soal nomor 4!</i> ”
MCW	: “ <i>(membaca soal)!</i> ”
Peneliti	: “ <i>apakah yang kamu ketahui tentang soal tersebut?</i> ”
MCW	: “ <i>pedagyang membeli 200 kg jeruk seharga 750.000, 80 kg jeruk dijual 5.000 perkilo, 110 kg dijual 4.000 perkilo sisanya busuk dan tidak layak untuk dijual.</i> ”
Peneliti	: “ <i>iya bagus. Lalu apa yang ditanyakan pada soal nomor 4?</i> ”
MCW	: “ <i>mencari jumlah keseluruhan penjualan jeruk</i> ”

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, menunjukkan bahwa MCW sudah mampu membaca, memahami dan menjelaskan maksud dari soal yang diberikan. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik dapat menjelaskan hal yang di ketahui dan hal yang ditanya serta merumuskan definisi dan generalisasi dalam soal. Jawaban yang diberikan sudah jelas dan relevan, namun dalam menyimpulkan tidak begitu jelas.

- Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar

Berdasarkan hasil jawaban MCW pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik sudah mampu menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika, secara tulisan dengan aljabar . Peserta didik mampu menuliskan jawaban secara detail dan runtut serta peserta didik sudah mampu menuliskan langkah-langkah dengan jelas dan ia telah dapat menuliskan situasi yang terjadi dalam soal sengan jelas.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

- Peneliti : *“sekarang, ada gak hubungan antara unsur yang diketahui dan yang ditanya?”*
- MCW : *“ada!”*
- Peneliti : *“hubungannya apa ?”*
- MCW : *” (membaca)mencari keseluruhan penjualan hasil 80 kg dan 110 kg jeruk di tambah .”*
- Peneliti : *“pertama-tama apa yang kamu lakukan dalam menyelesaikan permasalahan di nomor 4?”*
- MCW : *“80 kg dikali 5.000 ditambah 110 kg dikali 4.000.”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa MCW mampu dalam menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan benda nyata, gambar dan aljabar. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik telah mampu menjelaskan ide dalam menyelesaikan soal,

menjelaskan situasi yang terjadi pada soal serta dapat merelasi matematika secara lisan.

- Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika

Berdasarkan hasil jawaban MCW pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik MCW telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika. Peserta didik MCW mampu membuat model matematika terlebih dahulu, mencari berapa penjualan dari masing-masing ukuran jeruk terlebih dahulu sebelum menyelesaikan soal dengan langkah selanjutnya.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“nah sekarang bisa tidak kamu membuat model matematikanya?”*
MCW : *“80 kg jeruk dikali 5.000 ditambah 110 kg jeruk dikali 4.000”*
Peneliti : *“jadi bagaimana penyelesaiannya?”*
MCW : *“emmmmm.. setelah di kalikan kemudian di tambahkan”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa MCW telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Peserta didik dapat membuat model matematika dari soal cerita dalam kehidupan nyata. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik mampu memodelkan soal aritmatika sosial yang berupa soal cerita kedalam simbol matematika.

- Menjelaskan dan membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari

Berdasarkan hasil jawabannya, peserta didik MCW dapat menjawab hal yang ditanya pada soal, peserta sudah paham dengan konsep mencari keseluruhan keuntungan. Peserta didik dapat menjelaskan melalui tulisan yang telah ia kerjakan, melalui jawabannya peserta didik telah menjelaskan jawaban dari soal nomor 4.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

- Peneliti : *“lalu coba ceritakan bagaimana cara penyelesaian masalah yang kamu tuliskan di lembar jawaban kamu?”*
- MCW : *“(membaca jawaban)”*
- Peneliti : *“iya. Menurut kamu jawaban yang kamu tulis itu benar atau salah?”*
- MCW : *”bener.”*
- Peneliti : *“dari soal nomor 4 ada yang ingin di tanyakan”*
- MCW : *“ tidak bu.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa MCW menjelaskan jawaban yang telah ia tulis di lembar jawaban, peserta didik mengerti apa yang dia tulis dan mampu menganalisis jawaban serta membenarkan jawabannya yang kurang teliti, namun tidak membuat pertanyaan matematika tentang aritmatika sosial dalam bidang mencari harga setelah diskon dari soal yang telah dipelajari.

Berdasarkan analisis hasil jawaban MCW keliatannya ia kurang mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari harga setelah diskon. Hal ini dapat di lihat di jawaban peserta didik yang kurang mamahami konsep mencari harga setelah diskon, namun pada dasarnya ia mampu menyelesaikan soal tersebut dan cuplikan wawancara dengan peneliti, dapat disimpulkan bahwa peserta didik MCW dalam mengerjakan soal nomor 3:

1. Mampu membaca dengan pemahaman suatu pesentase metematika.
2. Mampu menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar
3. Mampu Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika.

4. Mampu menjelaskan tetapi kurang mampu membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari.

Dari paparan diatas terlihat bahwa peserta didik MCW memenuhi indikator komunikasi matematis namun peserta didik masih kurang pemahaman dalam materi aritmatika sosial dalam mencari keuntungan keseluruhan.

ii. Peserta didik inisial RYP

Hasil jawaban RYP pada soal nomor 4 tersebut adalah sebagai berikut:

4. Modal : 750.000 mendapatkan 200kg jeruk
80 kg ditagjai 5000/kg = $80 \times 5000 = 400.000$ Total = 840.000
110 kg ditagjai 4000/kg = $110 \times 4000 = 440.000$
Jadi hasil penjualan keseluruhan jeruk yg diperoleh pedagang adalah
Rp 840.000,00

Gambar 4.11 Hasil Jawabah RYP pada Soal Nomor 4

Respon jawaban yang diberikan oleh RYP keliatannya ia mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari keuntungan dari keseluruhan penjualan jeruk serta peserta didik masih belum mampu menuliskan dengan benar tentang mata uang pada soal. Peserta didik sudah mampu membaca dengan pemahaman suatu persentasi matematika serta merumuskan definisi dan generalisasi, menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Serta, informasi dan konsep yang diberikan sudah jelas, tepat dan relevan namun tidak dalam.

- Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika.

Berdasarkan hasil jawaban RYP pada gambar diatas diketahui bahwa ia sudah mampu dalam membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika.

Hal ini terlihat dari jawaban peserta didik yang dapat menuliskan hal yang diketahui dan hal yang ditanya. Hal itu terlihat dari wawancara yang kami lakukan. Karena, peserta didik RYP dapat mengetahui semua yang ditanya dan diketahui pada soal nomor 4.

Hasil analisis tersebut didukung oleh hasil cuplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan RYP, sebagai berikut:

Peneliti : *“coba lihat soal nomor 4!”*
RYP : *“(membaca soal)!”*
Peneliti : *“apakah yang kamu ketahui tentang soal tersebut?”*
RYP : *”seorang pedagang membeli 200 kg jeruk seharga 750.000, setelah melakukan pemilihan berdasarkan ukurannya, 80 kg jeruk dijual 5.000 perkilo, 110 kg dijual 4.000 perkilo.”*
Peneliti : *“iya bagus. Lalu apa yang ditanyakan pada soal nomor 4?”*
RYP : *“berapa rupiah hasil penjualan jeruk keseluruhan?”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, menunjukkan bahwa RYP sudah mampu membaca, memahami dan menjelaskan maksud dari soal yang diberikan. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik dapat menjelaskan hal yang di ketahui dan hal yang ditanya serta merumuskan definisi dan generalisasi dalam soal. Jawaban yang diberikan sudah jelas dan relevan, namun dalam menyimpulkan tidak begitu jelas.

- Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar

Berdasarkan hasil jawaban RYP pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik sudah mampu menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika, secara tulisan dengan aljabar . Peserta didik mampu menuliskan jawaban secara detail dan runtut serta peserta didik sudah mampu menuliskan langkah-langkah dengan jelas dan ia telah dapat menuliskan situasi yang terjadi dalam soal dengan jelas.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

- Peneliti : *“sekarang, ada gak hubungan antara unsur yang diketahui dan yang ditanya?”*
- RYP : *“ada!”*
- Peneliti : *“hubungannya apa ?”*
- RYP : *” (membaca)mencari keseluruhan penjualan hasil 80 kg dan 110 kg jeruk di tambah .”*
- Peneliti : *“pertama-tama apa yang kamu lakukan dalam menyelesaikan permasalahan di nomor 4?”*
- RYP : *“80 kg dikali 5.000 ditambah 110 kg dikali 4.000 lalu di tambah.”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa RYP mampu dalam menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik telah mampu menjelaskan ide dalam menyelesaikan soal, menjelaskan situasi yang terjadi pada soal serta dapat merelasi matematika secara lisan.

- Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika

Berdasarkan hasil jawaban RYP pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik RYP telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika. Peserta didik RYP mampu membuat model matematika terlebih dahulu, mencari berapa penjualan dari masing-masing ukuran jeruk terlebih dahulu sebelum menyelesaikan soal dengan langkah selanjutnya.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

- Peneliti : *“nah sekatang bisa tidak kamu membuat model matematikanya?”*
- RYP : *“80 kg jeruk dikali 5.000 ditambah 110 kg jeruk dikali 4.000”*
- Peneliti : *“jadi bagaimana penyelesaiannya?”*
- RYP : *“setelah di kalikan kemudian di tambahkan”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa RYP telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Peserta didik

dapat membuat model matematika dari soal cerita dalam kehidupan nyata. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik mampu memodelkan soal aritmatika sosial yang berupa soal cerita kedalam simbol matematika.

- Menjelaskan dan membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari

Berdasarkan hasil jawabannya, peserta didik RYP dapat menjawab hal yang ditanya pada soal, dalam proses pengerjaannya peserta didik sudah mampu mengerjakan dengan tepat, teliti dan relevan. Jawaban yang ia tuliskan secara runtut, langkah-langkahnya jelas dan mudah di pahami.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“lalu coba ceritakan bagaimana cara penyelesaian masalah yang kamu tuliskan di lembar jawaban kamu?”*
RYP : *“(membaca jawaban)”*
Peneliti : *“dari jawaban kamu, kenapa kamu bisa menjawab seperti itu ?”*
RYP : *”benar bu”*
Peneliti : *“dari soal nomor 4 ada yang ingin di tanyakan”*
RYP : *“ tidak bu.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa RYP bisa menjelaskan jawaban yang telah ia tulis di lembar jawaban, peserta didik mengerti apa yang dia tulis. Peserta didik tidak membuat pertanyaan matematika tentang aritmatika sosial dalam bidang mencari jumlah keseluruhan untung dari soal yang telah dipelajari.

Berdasarkan analisis hasil jawaban RYP keliatannya ia mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari jumlah keseluruhan untung. Hal ini dapat di lihat di jawaban peserta didik yang mamahami konsep mencari jumlah keseluruhan untung, dapat disimpulkan bahwa peserta didik RYP dalam mengerjakan soal nomor 4:

1. Mampu membaca dengan pemahaman suatu pesentasi metematika.
2. Mampu menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar
3. Mampu Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika
4. Mampu menjelaskan tetapi kurang mampu membuat pertayaan matematika yang telah di pelajari.


Dari paparan diatas terlihat bahwa peserta didik RYP telah memenuhi indikator komunikasi matematis dan peserta didik sudah mampu menyelesaikan soal dalam materi aritmatika sosial dalam mencari jumlah keseluruhan untung.

iii. Peserta didik inisial AFR

Hasil jawaban AFR pada soal nomor 4 tersebut adalah sebagai berikut:

<input type="checkbox"/>	
<input checked="" type="checkbox"/>	4. Rp. 750.000
<input type="checkbox"/>	$80 \times 5.000 = 400.000$
<input type="checkbox"/>	$110 \text{ kg jeruk} \times 4.000 = 440.000$
<input type="checkbox"/>	$400.000 + 440.000 = 840.000$
<input type="checkbox"/>	Hasil penjualan jeruk Rp 840.000.

You'll never know till you have tried



Gambar 4.12 Hasil Jawabah AFR pada Soal Nomor 4

Respon jawaban yang diberikan oleh AFR keliatannya ia telah mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari jumlah keseluruhan untung serta peserta didik masih belum mampu menuliskan dengan benar tentang mata uang pada soal. Hal ini dapat di lihat di jawaban peserta didik yang telah mampu mamahami konsep mencari jumlah keseluruhan untung.

Peserta didik sudah mampu membaca namun pemahaman suatu persentasi matematika serta merumuskan definisi dan generalisasi, menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. informasi dan konsep yang diberikan masih belum jelas, tepat dan tidak relevan serta tidak dalam.

- Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika.

Berdasarkan hasil jawaban AFR pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik AFR telah mampu dalam membaca namun kurang mampu dalam pemahaman suatu presentasi matematika. Serta berdasarkan jawaban AFR peserta didik tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal. Meskipun peserta didik telah menyelesaikan soal tersebut, namun penyelesaian yang ditulis di lembar jawaban tidak jelas, kurang tepat, tidak teliti dan tidak dalam. Dalam penyelesaian soal peserta didik tidak menuliskan kesimpulan dari jawaban yang dikerjakannya.

Hasil analisis tersebut didukung oleh hasil cuplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan AFR, sebagai berikut:

Peneliti	: “ <i>coba lihat soal nomor 4!</i> ”
AFR	: “ <i>(membaca soal)!</i> ”
Peneliti	: “ <i>apakah yang kamu ketahui tentang soal tersebut?</i> ”
AFR	: “ <i>(terdiam) pedagang membeli 200kg jeruk seharga 750.000, pedagang memilah jeruk sesuai ukurannya 80kg jeruk dijual dengan harga 5.000 dan 110kg jeruk dijual dengan harga 4.000.</i> ”
Peneliti	: “ <i>Lalu apa yang ditanyakan pada soal nomor 4?</i> ”
AFR	: “ <i>mencar keuntungannya bu</i> ”

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa AFR sudah mampu membaca, memahami dan menjelaskan maksud dari soal yang diberikan. Dalam penyelesaian yang terdapat pada jawabannya sangat tidak sinkron. Di lembar jawaban yang ia tulis, peserta didik tidak menuliskan hal yang ditanya dan

yang diketahui pada lembar jawabannya. Berdasarkan wawancara Informasi yang sudah jelas, tepat dan teliti, dalam menjelaskan hal yang diketahui dan yang ditanya dalam soal yang diberikan sudah jelas dan relevan.

- Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar

Berdasarkan hasil jawaban AFR pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik sudah mampu menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika, secara tulisan dengan aljabar . Peserta didik mampu menuliskan jawaban secara detail dan runtut serta peserta didik sudah mampu menuliskan langkah-langkah dengan jelas dan ia telah dapat menuliskan situasi yang terjadi dalam soal sengan jelas.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“nah sekarang, ada gak hubungan antara unsur yang diketahui dan yang ditanya?”*
AFR : *“tidak tau bu”*
Peneliti : *“coba saja sebisa kamu”*
AFR : *” hehe saya tidak bisa bu.”*
Peneliti : *“ baiklah kalau begitu, sekarang pertama-tama apa yang kamu lakukan dalam menyelesaikan permasalahan di nomor 4?”*
AFR : *“ mencari berapa jumlah jeruk yang dijual bu, ehh bener tah bu ?.”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa AFR belum mampu dalam menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik telah belum mampu menjelaskan ide dalam menyelesaikan soal, menjelaskan situasi yang terjadi pada soal serta dapat merelasi matematika secara lisan. Jawaban dan pernyataan yang di utarakan peserta didik tidak sinkron, peserta didik tidak bisa

menjelaskan dengan tepat ide dalam menyelesaikan soal tersebut. Peserta didik tidak yakin dengan jawaban yang telah ia berikan.

- Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika

Berdasarkan hasil jawaban AFR pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik AFR telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika. Peserta didik AFR mampu membuat model matematika terlebih dahulu, mencari berapa penjualan dari masing-masing ukuran jeruk terlebih dahulu sebelum menyelesaikan soal dengan langkah selanjutnya.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“nah sekarang bisa tidak kamu membuat model matematikanya?”*
AFR : *“(senyum)saya tidak bisa bu”*
Peneliti : *“tidak papa, kamu jelaskan saja sebisa kamu”*
AFR : *“saya lupa bu”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa AFR tidak mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Peserta didik tidak dapat membuat model matematika dari soal cerita dalam kehidupan nyata. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik tidak mampu memodelkan soal aritmatika sosial yang berupa soal cerita kedalam simbol matematika.

- Menjelaskan dan membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari

Berdasarkan hasil jawabannya, peserta didik AFR dapat menjawab hal yang ditanya pada soal, namun dalam proses pengerjaannya peserta didik masih kurang teliti dan masih belum paham dengan konsep pada saat mengerjakan soal karena terlihat pada jawabannya peserta didik melihat jawaban teman dan tidak teliti dalam melihat jawaban temannya.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

- Peneliti : *“lalu coba ceritakan bagaimana cara penyelesaian masalah yang kamu tuliskan di lembar jawaban kamu?”*
- AFR : *“(membaca jawaban)”*
- Peneliti : *“iya. Menurut kamu jawaban yang kamu tulis itu benar atau salah?”*
- AFR : *”benar bu.”*
- Peneliti : *“coba jelaskan yang kamu jawab di lembar jawaban kamu!”*
- AFR : *“(terdiam lama) saya tidak bisa bu”*
- Peneliti : *“ dari soal ini ada yang ingin kamu tanyakan?”*
- AFR : *“tidak bu”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa AFR tidak dapat menjelaskan jawaban yang telah ia tulis di lembar jawaban, peserta didik tidak mengerti apa yang dia tulis dan tidak mampu menganalisis jawabannya sendiri, dikarenakan peserta didik tidak memahami cara mencari untung keseluruhan penjualan jeruk.

Berdasarkan analisis hasil jawaban AFR keliatannya ia kurang mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari untung keseluruhan penjualan jeruk. Peserta didik juga tidak percaya diri dalam mengerjakan soal sendiri. Berdasarkan wawancara dan hasil jawabannya dapat disimpulkan bahwa peserta didik AFR dalam mengerjakan soal nomor 4:

1. Tidak mampu membaca dengan pemahaman suatu pesentase matematika
2. Tidak mampu menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar
3. Tidak mampu Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika
4. Tidak mampu menjelaskan tetapi kurang mampu membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari.

Dari paparan diatas terlihat bahwa peserta didik AFR tidak memenuhi indikator komunikasi matematis dan peserta didik masih kurang pemahaman dalam materi aritmatika sosial dalam mencari keseluruhan keuntungan dari penjualan jeruk.

2) Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta didik perempuan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Aritmatika Sosial

a. Soal nomor 1



Soal yang diberikan pada nomor 1 yaitu Pak bagus adalah seorang peternak ayam potong yang menjual ayam masih hidup. Dia membeli 200 anak ayam yang berumur 10 hari seharga Rp 1.000.000, membeli makanan ayam untuk persediaan selama 35 hari seharga Rp 1.000.000, sebelum ayam di panen 75 ayam mati karena terkena penyakit. Setelah 35 hari ayam siap dipanen dibawa ke pasar. Setelah sampai di pasar harga seekor ayam potong Rp 25.000 perayam. Dari harga pasaran ayam potong apakah pak bagus mengalami kerugian atau keuntungan ? Jika benar mengalami kerugian atau keuntungan berapa kerugian dan keuntungannya?

i. Peserta didik inisial RAN

Hasil jawaban RAN pada soal nomor 1 tersebut adalah sebagai berikut:

<input type="checkbox"/>	1.	harga setiap ekor anak ayam = $\frac{5.000.000}{1000} = 5000$
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		pakannya untuk 35 hari = $1.000.000$
<input type="checkbox"/>		ayam hidup = $200 - 75 = 125$
<input type="checkbox"/>		$125 \times 25.000 = 3.125.000$
<input type="checkbox"/>		modal = $1.000.000 + 1.000.000 = 2.000.000$
<input type="checkbox"/>		* Untung *
<input type="checkbox"/>		Untungnya = $Rp. 3.125.000 - Rp. 2.000.000$
<input type="checkbox"/>		= $Rp. 1.125.000$

Gambar 4.13 Hasil Jawabah RAN pada Soal Nomor 1

Respon jawaban yang diberikan oleh RAN keliatannya ia mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari keuntungan namun ia masih kurang teliti dalam menyelesaikan perkalian dan masih belum teliti dalam penulisannya. Hal ini dikarenakan ia telah memahami soal tersebut dan juga informasi serta konsep yang diberikan sudah jelas, tepat, teliti dan dalam. Peserta didik mampu memberikan kesimpulan yang jelas dan logis serta sudutpandang yang jelas. Langkah-langkah yang di lakukan peserta didik telah terurut dan jelas.

- Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika.

Berdasarkan hasil jawaban RAN pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik mampu dalam membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika serta peerta didik dapat merumuskan definisi dan generalisasi, hal tersebut terlihat bahwa peserta didik dapan menuliskan hal yang diketahui dan hal yang ditanya dengan runtun dan teratur.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

Peneliti : *“coba lihat soal nomor 1!”*
RAN : *“(membaca soal)!”*
Peneliti : *“apakah yang kamu ketahui tentang soal tersebut?”*
RAN : *” pak Bagus membeli 200 ayam potong seharga 1.000.000 setelah 35 hari akan di jual kepasar. Biaya makanan selama 35 hari 1.000.000. setelah 35 hari ayam mati 75 karena sakit.”*
Peneliti : *“ apakah hanya itu saja yang diketahui dari soal?”*
RAN : *“ harga ayam potong di pasar 25.000 per ayam.”*
Peneliti : *“ iya bagus. Lalu apa yang ditanyakan pada soal nomor 1?”*
RAN : *“ apakah pak agus mengalami kerugian atau keuntungan?”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, menunjukkan bahwa RAN sudah mampu membaca, memahami dan menjelaskan maksud dari soal yang diberikan. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik dapat menjelaskan hal yang di ketahui dan hal yang ditanya. Jawaban yang diberikan sudah jelas, tepat dan relevan serta cukup dalam. Kesimpulan yang diberikan juga jelas dan logis.

- Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar

Berdasarkan hasil jawaban RAN pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik sudah mampu menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika, secara lisan dan tulisan dengan aljabar. Peserta didik mampu menuliskan jawaban secara detail dan runtut serta Peserta didik mampu menuliskan langkah-langkah dengan jelas. Selain itu ia juga dapat menuliskan situasi yang terjadi dalam soal dengan jelas.

Hasil analisis diatas didukung oleh cuplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan RAN, sebagai berikut:

Peneliti : *“nah sekarang, ada gak hubungan antara unsur yang*

diketahui dan yang ditanya?”

RAN : “ada!”

Peneliti : “apa hubungannya ?”

RAN : ” karena untuk mengetahui apa ada kerugian atau keuntungan harus mengetahui berapa modalnya.”

Peneliti : “pertama-tama apa yang kamu lakukan dalam menyelesaikan permasalahan di nomor 1?”

RAN : “mencari modal bu.”

Peneliti : “setelah itu apalagi?”

RAN : “mencari berapa penghasilan dari penjualan ayam kemudian hasil dari penjualan ayam di kurangi modal bu.”

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa RAN mampu dalam menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik telah mampu menjelaskan ide dalam menyelesaikan soal, menjelaskan situasi yang terjadi pada soal serta dapat merelasi matematika secara lisan.

- Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika

Berdasarkan hasil jawaban RAN pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik RAN telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika. Peserta didik RAN mampu membuat model matematika terlebih dahulu, mencari modal terlebih dahulu sebelum menyelesaikan soal dengan langkah selanjutnya. Dalam model matematika yang dibuat oleh peserta didik sudah tepat teliti dan relevan.

Hasil analisis tersebut didukung oleh ciplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan RAN, sebagai berikut:

Peneliti : “nah sekatang bisa tidak kamu membuat model matematikanya?”

RAN : “yang diketahui harga ayam seharga 1.000.000 harga makanan 1.000.000, 200 ayam mati 75 sisa 125. 125×25.000 , nanti hasilnya di kurangi modal dapat untungnya”

Peneliti : “jadi bagaimana penyelesaiannya?”

RAN : “hasil kali dari sisa ayam di kurangi dengan modal bu”

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa RAN telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Peserta didik dapat membuat model matematika dari soal cerita dalam kehidupan nyata. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik mampu memodelkan soal aritmatika sosial yang berupa soal cerita kedalam simbol matematika. Simbol matematika yang dijelaskan sudah jelas dan mudah di mengerti sudah tepat dan relevan.

- Menjelaskan dan membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari

Berdasarkan hasil jawabannya, peserta didik RAN dapat menjawab hal yang ditanya pada soal, dalam proses pengerjaannya peserta didik teliti dalam mengerjakan soal karena terlihat pada jawabanya pada saat peserta didik mengalikan masih salah sehingga dapat mempengaruhi kesimpulan jawaban dari soal. Berdasarkan dari jawaban yang peserta didik terlihat bahwa peserta didi telah paham dalam materi aritmatika soial pada bagian mencari keuntungan.

Hasil analisis diatas didukung oleh cuplikan pendapat wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan RAN, sebagai berikut:

Peneliti : *“lalu coba ceritakan bagaimana cara penyelesaian masalah yang kamu tuliskan di lembar jawaban kamu?”*

RAN : *“harga setiap ekor anak ayam yaitu $\frac{1.000.000}{200} = 5.000$ pakan untuk 35 hari adalah 1.000.000 ayam hidup $200-75=125$ ayam $125 \times 25.0000 = 3.125.000$ modal : $1.000.000 + 1.000.000 = 2.000.000$ untungnya $3.125.000 - 2.000.000 = 1.125.000$ ”*

Peneliti : *“iya. Menurut kamu jawaban yang kamu tulis itu benar atau salah?”*

RAN : *”benar bu.”*

Peneliti : *“iya benar. Dari yang telah kamu pelajari dan mengerjakan soal ada yang ingin kamu tanyakan?”*

RAN : *“tidak bu”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa RAN menjelaskan jawaban yang telah ia tulis di lembar jawaban, peserta didik mengerti apa yang dia tulis dan mampu menganalisis jawaban, namun tidak membuat pertanyaan matematika tentang aritmatika sosial dalam bidang mencari keuntungan dari soal yang telah dipelajari. Peserta didik merasa sudah mengerti.

Berdasarkan analisis hasil jawaban dan cuplikan wawancara dengan peneliti, dapat disimpulkan bahwa peserta didik RAN dalam mengerjakan soal nomor 1 :

1. Mampu membaca dengan pemahaman suatu persentase matematika, merumuskan definisi dan generalisasi.
2. Mampu menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan benda nyata, gambar dan aljabar
3. Mampu Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika
4. Mampu menjelaskan tetapi kurang mampu membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari.

Dari paparan diatas terlihat bahwa peserta didik RAN memenuhi indikator komunikasi matematis.

ii. Peserta didik inisial EFR

Hasil jawaban EFR pada soal nomor 1 tersebut adalah sebagai berikut:

<input type="checkbox"/>	Jumlah ayam sekarang = $200 - 75$
<input type="checkbox"/>	= 125 ekor ayam
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Jumlah harga = $\text{Rp. } 25.000 \times 125$
<input type="checkbox"/>	= $\text{Rp. } 3.125.000$
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Keuntungan = $3.125.000 - 1.000.000$
<input type="checkbox"/>	= $2.125.000$
<input type="checkbox"/>	Jadi pak Bagus untung
<input type="checkbox"/>	

Gambar 4.14 Hasil Jawaban EFR pada Soal Nomor 1

Respon jawaban yang diberikan oleh EFR keliatannya ia mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari keuntungan, namun pada dasarnya ia belum mampu menyelesaikan soal tersebut dan ia masih kurang teliti dalam menyelesaikan perkalian. Peserta didik sudah mampu membaca dengan pemahaman suatu persentasi matematika serta merumuskan definisi dan generalisasi, menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Meskipun informasi dan konsep yang diberikan sudah jelas, tepat dan relevan namun tidak dalam.

- Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika.

Berdasarkan hasil jawaban EFR pada gambar diatas diketahui bahwa ia sudah mampu dalam membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika. Namun terlihat dari jawaban peserta didik yang dapat menuliskan hal yang diketahui dan hal yang ditanya. Hal itu terlihat dari wawancara yang kami lakukan. Karena, peserta didik EFR dapat mengetahui semua yang ditanya dan diketahui pada soal nomor 1.

Hasil analisis tersebut didukung oleh hasil cuplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan EFR, sebagai berikut:

Peneliti : *“coba lihat soal nomor 1!”*
EFR : *“(membaca soal)!”*
Peneliti : *“apakah yang kamu ketahui tentang soal tersebut?”*
EFR : *”Ayam yang berumur 10 hari seharga 1.000.000 pakan selama 35 hari seharga 1.000.000.75 ayam mati karena terkena penyakit setelah 35 hari berat ayam pak agus rata-rata 2 kg harga seekor ayam potong 25.000.”*
Peneliti : *“iya bagus. Lalu apa yang ditanyakan pada soal nomor 1?”*
EFR : *“apakah pak agus mengalami kerugian dan keuntungan?”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, menunjukkan bahwa EFR sudah mampu membaca, memahami dan menjelaskan maksud dari soal yang diberikan. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik dapat menjelaskan hal yang di ketahui dan hal yang ditanya serta merumuskan definisi dan generalisasi dalam soal. Jawaban yang diberikan sudah jelas dan relevan, namun dalam menyimpulkan tidak begitu jelas.

- Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar

Berdasarkan hasil jawaban EFR pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik sudah mampu menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika, secara lisan dan tulisan dengan aljabar. Peserta didik mampu menuliskan jawaban secara detail dan runtut serta Peserta didik mampu menuliskan langkah-langkah dengan jelas. Selain itu ia juga dapat menuliskan situasi yang terjadi dalam soal sengan jelas.

Hasil analisis diatas didukung oleh cuplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan EFR, sebagai berikut:

Peneliti : *“nah sekarang, ada gak hubungan antara unsur yang*

diketahui dan yang ditanya?"

EFR : *"ada!"*

Peneliti : *"apa hubungannya ?"*

EFR : *"jumlah sekarang $200-75=125$."*

Peneliti : *"itu hubungannya ?"*

EFR : *"(mengangguk)."*

Peneliti : *"pertama-tama apa yang kamu lakukan dalam menyelesaikan permasalahan di nomor 1?"*

EFR : *"mencari jumlah ayam setelah mati bu."*

Peneliti : *"setelah itu apalagi?"*

EFR : *"mencari berapa penghasilan dari penjualan ayam kemudian hasil dari penjualan ayam di kurangi modal bu."*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa EFR mampu dalam menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik telah mampu menjelaskan ide dalam menyelesaikan soal, menjelaskan situasi yang terjadi pada soal serta dapat merelasi matematika secara lisan.

- Menjelaskan dan membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari

Berdasarkan hasil jawabannya, peserta didik EFR dapat menjawab hal yang ditanya pada soal, namun dalam proses pengerjaannya peserta didik masih kurang teliti dalam mengerjakan soal karena terlihat pada jawabannya pada saat peserta didik mengalikan masih salah sehingga dapat mempengaruhi kesimpulan jawaban dari soal. Berdasarkan dari jawaban yang peserta didik terlihat bahwa peserta didi telah paham dalam materi aritmatika soaial pada bagian mencari keuntungan.

Hasil analisis diatas didukung oleh cuplikan pendapat wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan EFR, sebagai berikut:

Peneliti : *"lalu coba ceritakan bagaimana cara penyelesaian masalah yang kamu tuliskan di lembar jawaban kamu?"*

EFR : *"(membaca jawabannya)"*

Peneliti : *"iya. Menurut kamu jawaban yang kamu tulis itu benar atau"*

salah?"
 EFR : "salah"
 Peneliti : "di mana yang salah?"
 EFR : "yang ini bu!"

<input type="checkbox"/>	Keuntungan = $3.125.000 - 1.000.000$
<input type="checkbox"/>	= $2.125.000$
<input type="checkbox"/>	Jadi pak Bagus untung
<input type="checkbox"/>	

Modalnya kurang bu"
 Peneliti : "jadi harus lebih teliti lagi ya"
 EFR : "iya bu hehe"
 Peneliti : "ada yang ingin kamu tanyakan?"
 EFR : "Tidak bu"

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa EFR menjelaskan jawaban yang telah ia tulis di lembar jawaban, peserta didik mengerti apa yang dia tulis dan mampu menganalisis jawaban serta membenarkan jawabannya yang kurang teliti, namun tidak membuat pertanyaan matematika tentang aritmatika sosial dalam bidang mencari keuntungan dari soal yang telah dipelajari. Peserta didik merasa sudah mengerti meskipun dalam mengerjakan soal masih kurang teliti dalam perkalian.

Berdasarkan analisis hasil jawaban dan cuplikan wawancara dengan peneliti, dapat disimpulkan bahwa peserta didik EFR dalam mengerjakan soal nomor 1 :

1. Mampu membaca dengan pemahaman suatu persentase matematika, merumuskan definisi dan generalisasi.
2. Mampu menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan benda nyata, gambar dan aljabar
3. Mampu Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika

4. Mampu menjelaskan tetapi kurang mampu membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari.

Dari paparan diatas terlihat bahwa peserta didik EFR memenuhi indikator komunikasi matematis namun peserta didik masih kurang teliti dalam mengerjakan soal.

iii. Peserta didik inisial CSL

Hasil jawaban CSL pada soal nomor 1 tersebut adalah sebagai berikut:

<input checked="" type="checkbox"/>	200 anak ayam berumur 10 hari seharga Rp 1.000.000
<input type="checkbox"/>	Membeli makanan untuk persediaan selama 35 hari seharga Rp 1.000.000
<input type="checkbox"/>	Sebelum ayam dipanen mati 75 ayam.
<input type="checkbox"/>	Setelah 35 hari berat ayam rata-rata 2kg.
<input type="checkbox"/>	Harga seekor ayam pateng Rp 25.000.
<input type="checkbox"/>	Ayam yg masih hidup = $200 - 75 = 125$.
<input type="checkbox"/>	Biaya memelihara = $Rp 1.000.000 + Rp 1.000.000 = Rp 2.000.000$
<input type="checkbox"/>	Harga seluruh ayam = $Rp 25.000 \times 125 = Rp 3.125.000$.
<input type="checkbox"/>	Keuntungan P. Agus = $Rp 3.125.000 - Rp 1.000.000 = Rp 2.125.000$
<input type="checkbox"/>	Jadi P. Agus mengalami keuntungan sebesar Rp 2.125.000.
<input type="checkbox"/>	

Gambar 4.15 Hasil Jawabah CSL pada Soal Nomor 1

Respon jawaban yang diberikan oleh CSL keliatannya ia mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari keuntungan, pada dasarnya ia sudah mampu menyelesaikan soal tersebut namun ia masih kurang teliti dalam menyelesaikan soal. Peserta didik sudah mampu membaca dengan pemahaman suatu persentasi matematika serta merumuskan definisi dan generalisasi, menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol.

- Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika.

Berdasarkan hasil jawaban CSL pada gambar diatas diketahui bahwa ia sudah mampu dalam membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika, merumuskan definisi dan generalisasi. Hal ini terlihat dari jawaban peserta didik yang dapat menuliskan hal yang diketahui dan hal yang ditanya. Hal itu terlihat dari wawancara yang kami lakukan. Karena, peserta didik AFR dapat mengetahui semua yang ditanya dan diketahui pada soal nomor 1.

Hasil analisis tersebut didukung oleh hasil cuplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan AFR, sebagai berikut:

Peneliti	: “ <i>coba lihat soal nomor 1!</i> ”
CSL	: “ <i>(membaca soal)!</i> ”
Peneliti	: “ <i>apakah yang kamu ketahui tentang soal tersebut?</i> ”
CSL	: “ <i>” pak agus seorang peternak ayam potong”</i>
Peneliti	: “ <i>apakah hanya itu saja yang diketahui dari soal?</i> ”
CSL	: “ <i>(membaca kembali soal dan tidak menjawab).</i> ”
Peneliti	: “ <i>Lalu apa yang ditanyakan pada soal nomor 1?</i> ”
CSL	: “ <i>mencari keuntungan dan kerugian”</i>

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, menunjukkan bahwa CSL belum mampu membaca dan belum memahami dan menjelaskan maksud dari soal yang diberikan. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik belum dapat menjelaskan hal yang di ketahui namun sudah dapat menjelaskan hal yang ditanya serta belum merumuskan definisi dan generalisasi dalam soal. Jawaban yang diberikan sudah jelas dan relevan dan sudah cukup jelas.

- Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar

Berdasarkan hasil jawaban CSL pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik belum mampu menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika, secara

lisan dan tulisan dengan benda nyata, gambar dan aljabar. Peserta didik mampu menuliskan jawaban secara detail dan runtut serta Peserta didik mampu menuliskan langkah-langkah dengan jelas. Namun dalam mengerjakan soal peserta didik masih belum teliti. Namun peserta didik dapat menuliskan situasi yang terjadi dalam soal dengan jelas.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

- Peneliti : *“ada gak hubungan antara unsur yang diketahui dan ditanya?”*
CSL : *“jumlah harga ayam sama harga seluruh ayam!”*
Peneliti : *“pertama-tama apa yang kamu lakukan dalam menyelesaikan permasalahan di nomor 1?”*
CSL : *“(diam dan tidak menjawab).”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa CSL tidak mampu dalam menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan dengan aljabar. Dalam menjelaskan situasi dalam soal peserta didik masih kurang memahami.

- Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika

Berdasarkan hasil jawaban CSL pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik CSL tidak mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika. Peserta didik CSL tidak mampu membuat model matematika, mencari modal terlebih dahulu sebelum menyelesaikan soal dengan langkah selanjutnya. Meskipun model matematika yang dibuat oleh peserta didik sudah tepat teliti dan relevan namun dalam memodelkannya masih kurang jelas.

Hasil analisis tersebut didukung oleh cuplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan CSL, sebagai berikut:

- Peneliti : *“nah sekarang bisa tidak kamu membuat model matematikanya?”*

CSL : *“(terdiam lama)”*
 Peneliti : *“kamu jelaskan aja sebisa kamu”*
 CSL : *“tidak bisa bu”*
 Peneliti : *“yasudah kalo gitu sekarang , bagaimana penyelesaiannya?coba kamu jelaskan sebisa kamu”*
 CSL : *“saya tidak tau bu, saya liat teman bu he.he.he”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa CSL belum mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Peserta didik belum dapat membuat model matematika dari soal cerita dalam kehidupan nyata. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik tidak mampu memodelkan soal aritmatika sosial yang berupa soal cerita kedalam simbol matematika karena dalam mengerjakan soal tersebut peserta didik melihat jawaban temannya.

- Menjelaskan dan membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari

Berdasarkan hasil jawabannya, peserta didik CSL dapat menjawab hal yang ditanya pada soal, namun dalam proses pengerjaannya peserta didik masih kurang teliti dalam mengerjakan soal karena terlihat pada jawabannya pada saat peserta didik mengalikan masih salah sehingga dapat mempengaruhi kesimpulan jawaban dari soal. Berdasarkan dari jawaban yang peserta didik terlihat bahwa peserta didik telah paham dalam materi aritmatika soaial pada bagian mencari keuntungan.

Berikut hasil cuplikan wawancara yang peneliti lakukan :

Peneliti : *“lalu coba ceritakan bagaimana cara penyelesaian masalah yang kamu tuliskan di lembar jawaban kamu?”*
 CSL : *“(membaca jawabannya)”*
 Peneliti : *“iya. Menurut kamu jawaban yang kamu tulis itu benar atau salah?”*
 CSL : *”(diam lama)”*
 Peneliti : *“modalnya pak bagus berapa”*
 CSL : *“1.000.000”*
 Peneliti : *“kamu dapat 1.000.000 itu dari mana ?”*
 CSL : *“pembelian ayam berumur 10 hari bu”*

Peneliti : *“menurut kamu biaya makan ayam itu termasuk modal atau bukan?”*
 CSL : *“(diam lama) modal bu”*
 Peneliti : *“jadi menurut kamu berapa modal pak bagus?”*
 CSL : *” 2.000.000 bu”*
 Peneliti : *“jadi menurut kamu jawaban kamu benar apa salah?”*
 CSL : *“salah bu”*
 Peneliti : *“iya jadi kamu harus lebih teliti lagi ya, nah dari soal ini ada yang kamu tanyakan ?”*
 CSL : *“tidak bu”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa CSL menjelaskan jawaban yang telah ia tulis di lembar jawaban, namun peserta didik tidak mengerti apa yang dia tulis dan belum mampu menganalisis jawaban serta membenarkan jawabannya yang kurang teliti, ia tidak membuat pertanyaan matematika tentang aritmatika sosial dalam bidang mencari keuntungan dari soal yang telah dipelajari dan peserta didik masih belum memahami materi aritmatika sosial .

Berdasarkan analisis hasil jawaban dan cuplikan wawancara dengan peneliti, dapat disimpulkan bahwa peserta didik CSL dalam mengerjakan soal nomor 1 :

1. Mampu membaca dengan pemahaman suatu pesentase metematika.
2. Belum mampu menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar.
3. Belum mampu Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika
4. Belum mampu menjelaskan tetapi kurang mampu membuat pertayaan matematika yang telah di pelajari.

Dari paparan diatas terlihat bahwa peserta didik CSL tidak memenuhi indikator komunikasi matematis terlihat bahwa hasil jawaban dan hasil wawancara bertolak belakang. Peserta didik tidak bisa menjelaskan apa yang telah ia tulis di lembar jawabannya karena ia tidak mengerjakan sendiri.

b. Soal nomor 2

Iqbal membeli sepeda motor bekas seharga Rp 12.000.000 dan mengeluarkan biaya perbaikan Rp 500.000. Setelah beberapa waktu sepeda itu dijual seharga Rp 15.000.000. Berapa persentase keuntungan dari harga beli sebelum perbaikan?

i. Peserta didik inisial RAN

Hasil jawaban RAN pada soal nomor 2 tersebut adalah sebagai berikut:

The image shows a student's handwritten solution on lined paper. The student has written the formula for profit percentage: $\text{Persentase keuntungan} = \frac{\text{untung}}{\text{modal}} \times 100\%$. They then substitute the values: $= \frac{15.000.000 - 12.000.000}{12.000.000} \times 100\%$. The next line shows a simplified fraction: $= \frac{3000.000}{12.000.000} \times \frac{100}{100}$. The final result is $= \frac{1}{4} \%$. There is a small cartoon character in the bottom right corner of the paper.

Gambar 4.16 Hasil Jawabah RAN pada Soal Nomor 2

Respon jawaban yang diberikan oleh RAN keliatannya ia mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari persentase keuntungan. Hal ini dapat di lihat di jawaban peserta didik yang mamahami konsep mencari persentasi keuntungan, namun pada dasarnya ia belum mampu menyelesaikan soal tersebut terlihat pada jawaban siswa yang masih kurang tepat dalam mencari persen selain itu peserta didik masih belum tepat

dalam penulisan mata uang. Peserta didik sudah mampu membaca dengan pemahaman suatu persentasi matematika dan menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Meskipun informasi dan konsep yang diberikan sudah jelas, tepat dan relevan namun tidak dalam serta penulisan masih belum teliti.

- Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika.

Berdasarkan hasil jawaban RAN pada gambar diatas diketahui bahwa ia sudah mampu dalam membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika, namun belum mampu merumuskan definisi dan generalisasi. Hal ini terlihat dari jawaban peserta didik yang belum dapat menuliskan hal yang diketahui dan hal yang ditanya.

Hasil analisis tersebut didukung oleh hasil cuplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan RAN, sebagai berikut:

Peneliti	: “ <i>coba lihat soal nomor 2!</i> ”
RAN	: “ <i>(membaca soal)!</i> ”
Peneliti	: “ <i>apakah yang kamu ketahui tentang soal tersebut?</i> ”
RAN	: “ <i>harga beli sepeda motor bekas seharga Rp 12.000.000, biaya perbaikan Rp.500.000 sepeda itu dijual seharga Rp 15.000.000</i> ”
Peneliti	: “ <i>iya bagus. Lalu apa yang ditanyakan pada soal nomor 2?</i> ”
RAN	: “ <i>persentase keuntungan dari harga beli sebelum perbaikan</i> ”

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, menunjukkan bahwa RAN sudah mampu membaca, memahami dan menjelaskan maksud dari soal yang diberikan. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik dapat menjelaskan hal yang di ketahui dan hal yang ditanya dalam soal. Jawaban yang diberikan sudah jelas dan relevan, namun dalam menyimpulkan tidak begitu jelas serta dalam penulisan masih kurang jelas.

- Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar

Berdasarkan hasil jawaban RAN pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik belum mampu menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika, secara tulisan dengan aljabar . Peserta didik mampu menuliskan jawaban secara detail dan runtut namun peserta didik belum mampu menuliskan langkah-langkah dengan jelas. tetapi ia telah dapat menuliskan situasi yang terjadi dalam soal sengan jelas.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“nah sekarang, ada gak hubungan antara unsur yang diketahui dan yang ditanya?”*
 RAN : *“ada!”*
 Peneliti : *“apa hubungannya ?”*
 RAN : *” untuk mengetahui persentase keuntungan harus mengetahui untungnya.”*
 Peneliti : *“pertama-tama apa yang kamu lakukan dalam menyelesaikan permasalahan di nomor 2?”*
 RAN : *“(membaca) mencari berapa untungnya lalu di persentasekan bu.”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa RAN mampu dalam menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik telah mampu menjelaskan ide dalam menyelesaikan soal, menjelaskan situasi yang terjadi pada soal serta dapat merelasi matematika secara lisan.

- Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika

Berdasarkan hasil jawaban RAN pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik MCW telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika, namun peserta didik masih belum paham dengan konsep

presentase keuntungan. Peserta didik RAN mampu membuat model matematika terlebih dahulu, mencari keuntungan terlebih dahulu sebelum menyelesaikan soal dengan langkah selanjutnya.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“nah sekarang bisa tidak kamu membuat model matematikanya?”*
 RAN : *“ $\frac{\text{harga jual} - \text{harga beli}}{\text{modal}} \times 100\%$ ”*
 Peneliti : *“jadi bagaimana penyelesaiannya?”*
 RAN : *“ $\frac{15.000.000 - 12.000.000}{12.000.000} \times 100\%$ ”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa RAN telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Peserta didik dapat membuat model matematika dari soal cerita dalam kehidupan nyata. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik mampu memodelkan soal aritmatika sosial yang berupa soal cerita kedalam simbol matematika.

- Menjelaskan dan membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari

Berdasarkan hasil jawabannya, peserta didik RAN dapat menjawab hal yang ditanya pada soal, namun dalam proses pengerjaannya peserta didik masih kurang teliti dan masih belum paham dengan konsep presentasi keuntungan pada saat mengerjakan soal karena terlihat pada jawabannya peserta didik membagikan dengan hasil jual yang seharusnya membagi dengan pembelian sepeda.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“lalu coba ceritakan bagaimana cara penyelesaian masalah yang kamu tuliskan di lembar jawaban kamu?”*
 RAN : *“(membaca jawaban)”*
 Peneliti : *“iya. Menurut kamu jawaban yang kamu tulis itu benar atau salah?”*
 RAN : *“salah bu.”*
 Peneliti : *“salahnya di mana?”*
 RAN : *“di sini bu*

$$= \frac{3000.000}{12000.000} \times \frac{100}{100}$$

Peneliti : “lain kali lebih teliti ya, dari soal nomor 2 ada yang ingin di tanyakan”

RAN : “hehehe tidak bu.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa RAN menjelaskan jawaban yang telah ia tulis di lembar jawaban, peserta didik mengerti apa yang dia tulis dan mampu menganalisis jawaban serta membenarkan jawabannya yang kurang teliti, namun tidak membuat pertanyaan matematika tentang aritmatika sosial dalam bidang mencari persentase keuntungan dari soal yang telah dipelajari. Peserta didik merasa sudah mengerti meskipun dalam mengerjakan soal masih kurang teliti dalam persen.

Berdasarkan analisis hasil jawaban RAN keliatannya ia kurang mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari persentase keuntungan. Hal ini dapat di lihat di jawaban peserta didik yang kurang mamahami konsep mencari persentasi keuntungan, namun pada dasarnya ia mampu menyelesaikan soal tersebut dan cuplikan wawancara dengan peneliti, dapat disimpulkan bahwa peserta didik RAN dalam mengerjakan soal nomor 2:

1. Mampu membaca dengan pemahaman suatu pesentase metematika.
2. Mampu menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar.
3. Mampu Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika.
4. Mampu menjelaskan tetapi kurang mampu membuat pertayaan matematika yang telah di pelajari.

Dari paparan diatas terlihat bahwa peserta didik MCW memenuhi indikator komunikasi matematis namun peserta didik masih kurang pemahaman dalam materi aritmatika sosial dalam mencari presentase keuntungan.

ii. Peserta didik inisial EFR

Hasil jawaban EFR pada soal nomor 2 tersebut adalah sebagai berikut:

2.	$\frac{15.000.000}{12.000.000} \times 100$	$\frac{2.000.000}{12.000.000} \times 100$
	$= \frac{15}{12} \times 100 = \frac{1500}{12}$	$= \frac{300}{12} = 25\%$
	$= 125\%$	

Gambar 4.17 Hasil Jawabah EFR pada Soal Nomor 2

Respon jawaban yang diberikan oleh EFR keliatannya ia kurang mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari persentase keuntungan serta dalam penulisannya peserta didik kasih kurang tepat menuliskan mata

uang dalam bentuk rupiah. Hal ini dapat di lihat di jawaban peserta didik yang kurang mamahami konsep mencari persentasi keuntungan. Peserta didik belum mampu membaca dengan pemahaman suatu persentasi matematika. informasi dan konsep yang diberkan belum jelas, belum tepat dan tidak relevan serta tidak dalam.

- Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika.

Berdasarkan hasil jawaban EFR pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik EFR telah mampu dalam membaca namun kurang mampu dalam pemahaman suatu presentasi matematika. Serta berdasarkan jawaban EFR peserta

didik tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal. Meskipun peserta didik telah menyelesaikan soal tersebut, namun penyelesaian yang ditulis di lembar jawaban tidak jelas, kurang tepat, tidak teliti dan tidak dalam. Dalam penyelesaian soal peserta didik tidak menuliskan kesimpulan dari jawaban yang dikerjakannya.

Hasil analisis tersebut didukung oleh hasil cuplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan EFR, sebagai berikut:

Peneliti : *“coba lihat soal nomor 2!”*
EFR : *“(membaca soal)!”*
Peneliti : *“apakah yang kamu ketahui tentang soal tersebut?”*
EFR : *”harga awal sebelum di perbaiki 12.000.000 dan di jual dengan harga 15.000.000.”*
Peneliti : *“ iya bagus. Lalu apa yang ditanyakan pada soal nomor 2?”*
EFR : *“ berapa presentase keuntungan dari harga sebelum perbaiki ?”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa EFR sudah mampu membaca, memahami dan menjelaskan maksud dari soal yang diberikan. Namun dalam penyelesaian yang terdapat pada jawabannya sangat tidak sinkron. Di lembar jawaban yang ia tulis, peserta didik tidak menuliskan hal yang ditanya dan yang diketahui pada lembar jawabannya. Berdasarkan wawancara Informasi yang sudah jelas, tepat dan teliti, dalam menjelaskan hal yang diketahui dan yang ditanya dalam soal yang diberikan sudah jelas dan relevan.

- Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar

Berdasarkan hasil jawaban EFR pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik belum mampu menjelaskan ide, tulisan dengan aljabar . Peserta didik mampu menuliskan jawaban secara detail dan runtut namun peserta didik belum

mampu menuliskan langkah-langkah dengan jelas. tetapi ia telah dapat menuliskan situasi yang terjadi dalam soal dengan jelas.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“nah sekarang, ada gak hubungan antara unsur yang diketahui dan yang ditanya?”*
EFR : *“ada!”*
Peneliti : *“apa hubungannya ?”*
EFR : *“(emmmmmmm)”*
Peneliti : *“pertama-tama apa yang kamu lakukan dalam menyelesaikan permasalahan di nomor 2?”*
EFR : *“(terdiam) lupa kak.”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa EFR belum mampu dalam menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik telah belum mampu menjelaskan ide dalam menyelesaikan soal, menjelaskan situasi yang terjadi pada soal serta dapat merelasi matematika secara lisan.

- Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika

Berdasarkan hasil jawaban EFR pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik EFR kurang mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika, namun peserta didik masih belum paham dengan konsep presentase keuntungan. Peserta didik EFR kurang mampu membuat model matematika.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“nah sekarang bisa tidak kamu membuat model matematikanya?”*
EFR : *“(emmm)saya lupa bu”*
Peneliti : *“jelaskan aja seabamu?”*
EFR : *“(terdism lama)”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa EFR tidak mampu mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa. Peserta didik belum dapat membuat model matematika dari soal cerita dalam kehidupan nyata. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik belum mampu memodelkan soal aritmatika sosial yang berupa soal cerita kedalam simbol matematika.

- Menjelaskan dan membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari

Berdasarkan hasil jawabannya, peserta didik EFR dapat menjawab hal yang ditanya pada soal, namun dalam proses pengerjaannya peserta didik masih kurang teliti dan masih belum paham dengan konsep presentasi keuntungan pada saat mengerjakan soal.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“lalu coba ceritakan bagaimana cara penyelesaian masalah yang kamu tuliskan di lembar jawaban kamu?”*
EFR : *“(membaca jawaban)”*
Peneliti : *“iya. Menurut kamu jawaban yang kamu tulis itu benar atau salah?”*
EFR : *”salah kak.”*
Peneliti : *“ yakin bener?”*
EFR : *“ iya kak.”*
Peneliti : *“dari soal nomor 2 ada yang ingin di tanyakan”*
EFR : *“ tidak kak.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa EFR menjelaskan jawaban yang telah ia tulis di lembar jawaban, namun peserta didik mengerti apa yang dia tulis dan belum mampu menganalisis jawabannya, namun tidak membuat pertanyaan matematika tentang aritmatika sosial dalam bidang mencari keuntungan dari soal yang telah dipelajari. Peserta didik merasa sudah mengerti meskipun dalam mengerjakan soal masih kurang teliti dalam perkalian.

Berdasarkan analisis hasil jawaban EFR keliatannya ia kurang mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari persentase keuntungan. Hal ini dapat di lihat di jawaban peserta didik yang kurang mamahami konsep mencari persentasi keuntungan. dapat disimpulkan bahwa peserta didik EFR dalam mengerjakan soal nomor 2:

1. Mampu membaca dengan pemahaman suatu pesentase metematika, merumuskan definisi dan generalisasi.
2. Belum mampu menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan benda nyata, gambar dan aljabar
3. Belum mampu Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika
4. Belum mampu menjelaskan tetapi kurang mampu membuat pertayaan matematika yang telah di pelajari.

Dari paparan diatas terlihat bahwa peserta didik CSL belum memenuhi indikator komunikasi matematis dan peserta didik masih kurang pemahaman dalam materi aritmatika sosial dalam mencari prsentase keuntungan.

iii. Peserta didim inisial CSL

Hasil jawaban CSL pada soal nomor 2 tersebut adalah sebagai berikut:

<input checked="" type="checkbox"/>	Membeli motor bekas seharga Rp 12.000.000
<input type="checkbox"/>	Mengeluarkan biaya perbaikan Rp 5.000.000
<input type="checkbox"/>	Menjual motor seharga Rp 15.000.000
<input type="checkbox"/>	Keuntungan harga sebelum perbaikan = $Rp\ 15.000.000 + Rp\ 12.000.000$
<input type="checkbox"/>	$= Rp\ 3.000.000$
<input type="checkbox"/>	$= Rp\ 3.000.000 : Rp\ 500.000$
<input type="checkbox"/>	$= 6\%$
<input type="checkbox"/>	Jadi persentase keuntungan harga beli sebelum perbaikan adalah
<input type="checkbox"/>	6%

Gambar 4.18 Hasil Jawabah CSL pada Soal Nomor 2

Respon jawaban yang diberikan oleh CSL keliatannya ia kurang mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari persentase keuntungan. Hal ini dapat di lihat di jawaban peserta didik yang kurang mamahami konsep mencari persentasi keuntungan. Peserta didik sudah mampu membaca dengan pemahaman suatu persentase matematika, menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Informasi dan konsep yang diberkan tidak jelas, tidak tepat dan tidak relevan serta tidak dalam.

- Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika.

Berdasarkan hasil jawaban CSL pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik CSL mampu dalam membaca namun kurang mampu dalam pemahaman suatu presentasi matematika. Berdasarkan jawaban CSL peserta didik dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal. Meskipun peserta didik telah menyelesaikan soal tersebut, namun penyelesaian yang ditulis di lembar jawaban tidak jelas, kurang tepat, tidak teliti dan tidak dalam.

Hasil analisis tersebut didukung oleh hasil cuplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan CSL, sebagai berikut:

Peneliti	: <i>“coba lihat soal nomor 2!”</i>
CSL	: <i>“(membaca soal)!”</i>
Peneliti	: <i>“apakah yang kamu ketahui tentang soal tersebut?”</i>
CSL	: <i>“(terdiam lama) harga motor 12.000.000 dan biaya perbaikan 500.000 dan di jual dengan harga 15.000.000.”</i>
Peneliti	: <i>“Lalu apa yang ditanyakan pada soal nomor 2?”</i>
CSL	: <i>“berapa presentase keuntungan”</i>

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa CSL sudah mampu membaca, memahami dan menjelaskan maksud dari soal yang diberikan namun masih terlihat bingung. Dalam penyelesaian yang terdapat pada jawabannya sangat tidak sinkron. Mekipun peserta didik dapat menyelesaikan soal

tersebut, namun penyelesaian yang ia tuliskan di lembar jawaban tidak jelas, kurang tepat dan dalam penyelesaian soal tersebut terlihat bahwa peserta didik masih kurang memahami penyelesaian dalam materi aritmatika sosial.

- Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar

Berdasarkan hasil jawaban CSL pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik belum mampu menjelaskan ide matematika, secara tulisan dengan aljabar . Peserta didik mampu menuliskan jawaban secara detail dan runtut namun peserta didik belum mampu menuliskan langkah-langkah dengan jelas. tetapi ia telah dapat menuliskan situasi yang terjadi dalam soal sengan jelas.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“nah sekarang, ada gak hubungan antara unsur yang diketahui dan yang ditanya?”*
CSL : *“tidak tau bu”*
Peneliti : *“coba saja sebisa kamu”*
CSL : *” (emmmmmmm) lupa bu.”*
Peneliti : *“ baiklah kalau begitu, sekarang pertama-tama apa yang kamu lakukan dalam menyelesaikan permasalahan di nomor 2?”*
CSL : *“(terdiam)”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa CSL belum mampu dalam menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan benda nyata, gambar dan aljabar. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik belum mampu menjelaskan ide dalam menyelesaikan soal, belum mampu menjelaskan situasi yang terjadi pada soal serta merelasi matematika secara lisan.

- Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika

Berdasarkan hasil jawaban CSL pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik CSL telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika, namun peserta didik masih belum paham dengan konsep presentase keuntungan.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“nah sekarang bisa tidak kamu membuat model matematikanya?”*
 CSL : *“emmm (berfikit lama)”*
 Peneliti : *“seingat kamu saja?”*
 CSL : *“saya lupa bu”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa CSL belum mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Peserta didik belum dapat membuat model matematika dari soal cerita dalam kehidupan nyata. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik tidak mampu memodelkan soal aritmatika sosial yang berupa soal cerita kedalam simbol matematika.

- Menjelaskan dan membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari

Berdasarkan hasil jawabannya, peserta didik CSL dapat menjawab hal yang ditanya pada soal, namun dalam proses pengerjaannya peserta didik masih kurang teliti dan masih belum paham dengan konsep presentasi keuntungan pada saat mengerjakan soal karena terlihat pada jawabanya peserta didik masih tidak mengerti menari persentase keuntungan.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“lalu coba ceritakan bagaimana cara penyelesaian masalah yang kamu tuliskan di lembar jawaban kamu?”*
 CSL : *“(membaca jawaban)”*
 Peneliti : *“iya. Menurut kamu jawaban yang kamu tulis itu benar atau salah?”*

CSL : *"tidak tau bu."*
 Peneliti : *"kok bisa tidak tau?coba jelaskan saja sebisa kamu"*
 CSL : *" (terdiam lama)"*
 Peneliti : *" baiklah, dari soal ini ada yang kamu tidak mengerti?"*
 CSL : *"tidak bu"*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa CSL tidak dapat menjelaskan jawaban yang telah ia tulis di lembar jawaban, peserta didik tidak mengerti apa yang dia tulis dan tidak mampu menganalisis jawabannya sendiri, dikarenakan peserta didik tidak memahami cara mencari presentase keuntungan serta peserta didik tidak percaya diri dengan jawabannya sendiri.

Berdasarkan analisis hasil jawaban CSL keliatannya ia kurang mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari persentase keuntungan. Hal ini dapat di lihat di jawaban peserta didik yang kurang mamahami konsep mencari persentasi keuntungan, ia juga tidak percaya dri dalam mengerjakan soal sendiri. Berdasarkan wawancara dan hasil jawabannya dapat disimpulkan bahwa peserta didik CSL dalam mengerjakan soal nomor 2:

1. Belum mampu membaca dengan pemahaman suatu pesentase metematika.
2. Belum mampu menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar
3. Tidak mampu Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika
4. Tidak mampu menjelaskan tetapi kurang mampu membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari.

Dari paparan diatas terlihat bahwa peserta didik CSL kurang memenuhi indikator komunikasi matematis dan peserta didik masih kurang pemahaman dalam materi aritmatika sosial dalam mencari prsentase keuntungan.

c. Soal nomor 3

Toko Style memberikan diskon 20% untuk baju dan 15% untuk barang lainnya. Ana mem beli sebuah baju seharga Rp 75.000 dan sebuah tas seharga Rp 90.000. Berapa jumlah dibayar yang harus dikeluarkan Ana untuk pembelian baju dan tas tersebut?

i. Peserta didik inisial RAN

Hasil jawaban RAN pada soal nomor 3 tersebut adalah sebagai berikut:

The image shows a student's handwritten solution for a math problem. The student is calculating the total amount to be paid after discounts for a shirt and a bag. The calculations are as follows:

3. Harga baju = 75.000 diberi diskon 20%
Harga baju setelah diskon = $\frac{20}{100} \times 75.000 = 15.000$
 $75.000 - 15.000 = 60.000$

Harga tas = 90.000 diberi diskon 15%
Harga tas setelah diskon = $\frac{15}{100} \times 90.000 = 13.500$
 $90.000 - 13.500 = 76.500$

Ana harus membayar = Rp. 60.000 + Rp. 76.500
= Rp. 136.500

Gambar 4.19 Hasil Jawabah RAN pada Soal Nomor 3

Respon jawaban yang diberikan oleh RAN keliatannya telah mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari harga setelah diskon namun dalam penulisannya peserta didik masih kurang mampu. Hal ini dapat di lihat di jawaban peserta didik yang kurang dalam penulisan keterangan rupiah, namun pada dasarnya ia mampu menyelesaikan soal tersebut. Peserta didik sudah mampu membaca dengan pemahaman suatu persentasi matematika serta merumuskan definisi dan generalisasi, menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Informasi dan konsep yang diberikan sudah jelas, tepat, relevan dan dalam.

- Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika.

Berdasarkan hasil jawaban RAN pada gambar diatas diketahui bahwa ia sudah mampu dalam membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika. Hal ini terlihat dari jawaban peserta didik yang sudah dapat menuliskan hal yang diketahui dan hal yang ditanya.

Hasil analisis tersebut didukung oleh hasil cuplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan RAN, sebagai berikut:

Peneliti	: <i>“coba lihat soal nomor 3!”</i>
RAN	: <i>“(membaca soal)!”</i>
Peneliti	: <i>“terus yang di ketahui tdalam soal tersebut?”</i>
RAN	: <i>”toko style memberikan diskon 20% untuk baju dan 15% untuk barang lainnya, lalu ana membeli baju seharga 75.000 dan tas seharga 90.000.”</i>
Peneliti	: <i>“iya bagus. Lalu apa yang ditanyakan pada soal nomor 3?”</i>
RAN	: <i>“berapa jumlah yang harus dikeluarkan ana untuk pembelian baju dan tas”</i>

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, menunjukkan bahwa RAN sudah mampu membaca, memahami dan menjelaskan maksud dari soal yang diberikan. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik dapat menjelaskan hal yang di ketahui dan hal yang ditanya serta merumuskan definisi dan generalisasi dalam soal. Jawaban yang diberikan sudah jelas dan relevan.

- Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar

Berdasarkan hasil jawaban RAN pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik sudah mampu menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika, secara tulisan dengan aljabar . Peserta didik mampu menuliskan jawaban secara detail dan runtut serta peserta didik sudah mampu menuliskan langkah-langkah dengan jelas dan ia telah dapat menuliskan situasi yang terjadi dalam soal sengan jelas.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

- Peneliti : *“nah sekarang, ada gak hubungan antara unsur yang diketahui dan yang ditanya?”*
- RAN : *“ada!”*
- Peneliti : *“apa hubungannya ?”*
- RAN : *”emmmmmmm... (senyum) diskon baju 20% diskon tas 15% harga baju yang di beli ana 75.000 diberi diskon 20% dan harga tas 90.000 di beri diskon 15% ,untuk mencari berapa yang harus ana bayar .”*
- Peneliti : *“pertama-tama apa yang kamu lakukan dalam menyelesaikan permasalahan di nomor 3?”*
- RAN : *“mencari berapa diskon”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa RAN mampu dalam menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik telah mampu menjelaskan ide dalam menyelesaikan soal, menjelaskan situasi yang terjadi pada soal serta dapat merelasi matematika secara lisan.

- Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika

Berdasarkan hasil jawaban RAN pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik RAN telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika, namun peserta didik masih belum paham dengan konsep mencari harga setelah diskon. Peserta didik RAN mampu membuat model matematika terlebih dahulu, mencari berapa diskon yang diperoleh terlebih dahulu sebelum menyelesaikan soal dengan langkah selanjutnya.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

- Peneliti : *“nah sekarang bisa tidak kamu membuat model matematikanya?”*
- RAN : *“untuk baju diskon \times harga baju untuk tas diskon \times harga tas”*
- Peneliti : *“jadi bagaimana penyelesaiannya?”*
- RAN : *“diskon baju 20% \times 75.000 , 90.000 eh anu 15% \times 90.000”*
- Peneliti : *“begitu caranya ?”*

RAN : *“lalu hasilnya di jumlahkan”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa RAN telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Peserta didik dapat membuat model matematika dari soal cerita dalam kehidupan nyata. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik mampu memodelkan soal aritmatika sosial yang berupa soal cerita kedalam simbol matematika.

- Menjelaskan dan membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari

Berdasarkan hasil jawabannya, peserta didik RAN dapat menjawab hal yang ditanya pada soal, dalam proses pengerjaannya peserta didik sudah mampu menyelesaikan dengan baik, teliti dan paham dengan konsep presentasi keuntungan pada saat mengerjakan soal.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“lalu coba ceritakan bagaimana cara penyelesaian masalah yang kamu tuliskan di lembar jawaban kamu?”*
RAN : *“(membaca jawaban)”*
Peneliti : *“dari jawaban kamu, menurut kamu benar apa salah?”*
RAN : *”benar”*
Peneliti : *“dari soal nomor 3 ada yang ingin di tanyakan”*
RAN : *“ tidak bu.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa RAN menjelaskan jawaban yang telah ia tulis di lembar jawaban, peserta didik mengerti apa yang dia tulis dan mampu menganalisis jawabannya, namun tidak membuat pertanyaan matematika tentang aritmatika sosial dalam bidang mencari harga setelah diskon dari soal yang telah dipelajari. Peserta didik merasa sudah mengerti meskipun dalam mengerjakan soal masih kurang teliti dalam perkalian.

Berdasarkan analisis hasil jawaban RAN keliatannya ia mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari harga setelah diskon. Hal ini dapat di lihat di jawaban peserta didik yang telah mamahami konsep mencari harga setelah diskon, dapat disimpulkan bahwa peserta didik RAN dalam mengerjakan soal nomor 3:

1. Mampu membaca dengan pemahaman suatu pesentase matematika.
2. Mampu menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan benda nyata, gambar dan aljabar
3. Mampu Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika
4. Mampu menjelaskan tetapi kurang mampu membuat pertayaan matematika yang telah di pelajari.

Dari paparan diatas terlihat bahwa peserta didik RAN memenuhi indikator komunikasi matematis.

ii. Peserta didik inisial EFR

Hasil jawaban EFR pada soal nomor 3 tersebut adalah sebagai berikut:

<input type="checkbox"/>	3.	baju diskon 20% = $\frac{20}{100} \times 75.000$
<input type="checkbox"/>		= 15000
<input type="checkbox"/>		harga baju = 75.000 - 15.000
<input type="checkbox"/>		= 60.000
<input type="checkbox"/>		tas diskon 15% = $\frac{15}{100} \times 90.000$
<input type="checkbox"/>		= 13500
<input type="checkbox"/>		harga tas = 90.000 - 13.500
<input type="checkbox"/>		= 76.500
<input type="checkbox"/>		Jumlah yang harus dibayar
<input type="checkbox"/>		= 60.000 + 76.500
<input type="checkbox"/>		= Rp.136.500

Gambar 4.20 Hasil Jawabah EFR pada Soal Nomor 3

Respon jawaban yang diberikan oleh EFR keliatannya telah mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari harga setelah diskon namun dalam penulisannya peserta didik masih kurang mampu. Hal ini dapat di lihat di jawaban peserta didik yang kurang dalam penulisan keterangan rupiah, namun pada dasarnya ia mampu menyelesaikan soal tersebut. Peserta didik sudah mampu membaca dengan pemahaman suatu persentasi matematika serta merumuskan definisi dan generalisasi, menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Informasi dan konsep yang diberikan sudah jelas, tepat, relevan dan dalam.

- Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika.

Berdasarkan hasil jawaban EFR pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik EFR telah mampu dalam membaca namun kurang mampu dalam pemahaman suatu presentasi matematika. Serta berdasarkan jawaban EFR peserta didik dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal.

Hasil analisis tersebut didukung oleh hasil cuplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan EFR, sebagai berikut:

Peneliti : *“coba lihat soal nomor 3!”*
EFR : *“(membaca soal)!”*
Peneliti : *“apakah yang kamu ketahui tentang soal tersebut?”*
EFR : *” diskon 15% untuk barang lainnya dan 20% untuk baju.”*
Peneliti : *“ iya bagus. Lalu apa yang ditanyakan pada soal nomor 3?”*
EFR : *“berapa jumlah yang harus dikeluarkan ana untuk pembelian baju dan tas?”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa EFR sudah mampu membaca, memahami dan menjelaskan maksud dari soal yang diberikan namun masih kurang jelas. Berdasarkan wawancara Informasi yang sudah jelas,

tepat dan teliti, dalam menjelaskan hal yang diketahui dan yang ditanya dalam soal yang diberikan sudah jelas dan relevan.

- Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar

Berdasarkan hasil jawaban EFR pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik sudah mampu menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika aljabar . Peserta didik mampu menuliskan jawaban secara detail dan runtut serta peserta didik sudah mampu menuliskan langkah-langkah dengan jelas dan ia telah dapat menuliskan situasi yang terjadi dalam soal dengan jelas.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

- Peneliti : *“nah sekarang, ada gak hubungan antara unsur yang diketahui dan yang ditanya?”*
EFR : *“ada!”*
Peneliti : *“apa hubungannya ?”*
EFR : *“diskon baju 20% diskon tas 15% harga baju yang di beli ana 75.000 dan harga tas 90.000, untuk mencari berapa yang harus ana bayar .”*
Peneliti : *“pertama-tama apa yang kamu lakukan dalam menyelesaikan permasalahan di nomor 3?”*
EFR : *“mencari berapa diskon”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa EFR mampu dalam menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik telah mampu menjelaskan ide dalam menyelesaikan soal, menjelaskan situasi yang terjadi pada soal serta dapat merelasi matematika secara lisan.

- Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika

Berdasarkan hasil jawaban EFR pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik EFR telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa

atau simbol matematika, namun peserta didik masih belum paham dengan konsep mencari harga setelah diskon. Peserta didik EFR mampu membuat model matematika terlebih dahulu, mencari berapa diskon yang diperoleh terlebih dahulu sebelum menyelesaikan soal dengan langkah selanjutnya.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“nah sekarang bisa tidak kamu membuat model matematikanya?”*
EFR : *“untuk baju diskon \times harga baju untuk tas diskon \times harga tas”*
Peneliti : *“jadi bagaimana penyelesaiannya?”*
EFR : *“diskon baju 20% \times 75.000 , 90.000 eh anu 15% \times 90.000”*
Peneliti : *“begitu caranya ?”*
EFR : *“lalu hasilnya di jumlahkan”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa EFR telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Peserta didik dapat membuat model matematika dari soal cerita dalam kehidupan nyata. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik mampu memodelkan soal aritmatika sosial yang berupa soal cerita kedalam simbol matematika.

- Menjelaskan dan membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari

Berdasarkan hasil jawabannya, peserta didik EFR dapat menjawab hal yang ditanya pada soal, namun dalam proses pengerjaannya peserta didik masih kurang teliti dan masih belum paham dengan konsep presentasi keuntungan pada saat mengerjakan.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“lalu coba ceritakan bagaimana cara penyelesaian masalah yang kamu tuliskan di lembar jawaban kamu?”*
EFR : *“(membaca jawaban)”*
Peneliti : *“menurut kamu jawaban kamu benar apa salah?”*
EFR : *”bener.”*
Peneliti : *“dari soal nomor 3 ada yang ingin di tanyakan”*

EFR : “ *tidak bu.*”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa EFR bisa menjelaskan jawaban yang telah ia tulis di lembar jawaban, peserta didik mengerti apa yang ia tulis dan mampu menganalisis jawaban. Peserta didik tidak membuat pertanyaan matematika tentang aritmatika sosial dalam bidang mencari harga setelah diskon dari soal yang telah dipelajari.

Berdasarkan analisis hasil jawaban MCW keliatannya ia mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari harga setelah diskon. Hal ini dapat di lihat di jawaban peserta didik yang sudah mamahami konsep mencari harga setelah diskon, dapat disimpulkan bahwa peserta didik MCW dalam mengerjakan soal nomor 3:

1. Kurang mampu membaca dengan pemahaman suatu pesentase metematika.
2. Mampu menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar
3. Mampu Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika
4. Mampu menjelaskan tetapi kurang mampu membuat pertayaan matematika yang telah di pelajari.


Dari paparan diatas terlihat bahwa peserta didik RYP memenuhi indikator komunikasi matematis dan peserta didik sudah pemahaman dalam materi aritmatika sosial dalam mencari harga setelah diskon.

iii. Peserta didik inisial CSL

Hasil jawaban CSL pada soal nomor 3 tersebut adalah sebagai berikut:

<input checked="" type="checkbox"/>	3.	Discon: baju \rightarrow 20%
<input type="checkbox"/>		barang lainnya \rightarrow 15%
<input type="checkbox"/>		Baju: $\frac{20}{100} \times \text{Rp } 75.000 = \text{Rp } 15.000$
<input type="checkbox"/>		$\text{Rp } 75.000 - \text{Rp } 15.000 = \text{Rp } 60.000$
<input type="checkbox"/>		Tas/barang lainnya: $\frac{15}{100} \times \text{Rp } 90.000 = \text{Rp } 13.500$
<input type="checkbox"/>		$\text{Rp } 60.000 - \text{Rp } 13.500 = \text{Rp } 46.500$
<input type="checkbox"/>		$\text{Rp } 60.000 + \text{Rp } 76.500 = \text{Rp } 136.500$
<input type="checkbox"/>		Jadi Ana harus membayar sebanyak Rp 136.500

To be a winner, all you need is to give all you have



Gambar 4.21 Hasil Jawaban CSL pada Soal Nomor 3

Respon jawaban yang diberikan oleh CSL keliatannya ia mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari harga barang setelah diskon serta peserta didik masih mampu menuliskan secara jelas mengenai mata uang pada soal. Hal ini dapat di lihat di jawaban peserta didik yang kurang mamahami konsep mencari harga barang setelah diskon. Peserta didik sudah mampu membaca dan sudah mampu dalam pemahaman suatu persentasi matematika, menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol . informasi dan konsep yang diberikan masih jelas, tepat dan tidak relevan serta tidak dalam.

- Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika.

Berdasarkan hasil jawaban CSL pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik CSL telah mampu dalam membaca namun kurang mampu dalam

pemahaman suatu presentasi matematika. Serta berdasarkan jawaban CSL peserta didik dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal.

Hasil analisis tersebut didukung oleh hasil cuplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan CSL, sebagai berikut:

Peneliti : *“coba lihat soal nomor 3!”*
CSL : *“(membaca soal)!”*
Peneliti : *“apakah yang kamu ketahui tentang soal tersebut?”*
CSL : *” diskon 15% untuk barang lainnya dan 20% untuk baju.”*
Peneliti : *“ iya bagus. Lalu apa yang ditanyakan pada soal nomor 3?”*
CSL : *“berapa jumlah yang harus dikeluarkan ana untuk pembelian baju dan tas?”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa CSL sudah mampu membaca, memahami dan menjelaskan maksud dari soal yang diberikan namun masih kurang jelas. Berdasarkan wawancara Informasi yang sudah jelas, tepat dan teliti, dalam menjelaskan hal yang diketahui dan yang ditanya dalam soal yang diberikan sudah jelas dan relevan.

- Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar

Berdasarkan hasil jawaban CSL pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik sudah mampu menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika aljabar . Peserta didik mampu menuliskan jawaban secara detail dan runtut serta peserta didik sudah mampu menuliskan langkah-langkah dengan jelas dan ia telah dapat menuliskan situasi yang terjadi dalam soal dengan jelas.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“nah sekarang, ada gak hubungan antara unsur yang diketahui dan yang ditanya?”*
CSL : *“ada!”*
Peneliti : *“apa hubungannya ?”*
CSL : *“(hanya dapat terdiam).”*

Peneliti : *“pertama-tama apa yang kamu lakukan dalam menyelesaikan permasalahan di nomor 3?”*
CSL : *“mencari berapa diskon”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa CSL mampu dalam menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik masih kurang mampu menjelaskan ide dalam menyelesaikan soal, menjelaskan situasi yang terjadi pada soal serta dapat merelasi matematika secara lisan.

- Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika

Berdasarkan hasil jawaban CSL pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik EFR telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika, namun peserta didik masih belum paham dengan konsep mencari harga setelah diskon. Peserta didik CSL mampu membuat model matematika terlebih dahulu, mencari berapa diskon yang diperoleh terlebih dahulu sebelum menyelesaikan soal dengan langkah selanjutnya.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“nah sekarang bisa tidak kamu membuat model matematikanya?”*
CSL : *“emmm saya lupa bu”*
Peneliti : *“kamu jelaskan aja ebisa kamu?”*
CSL : *“ hehe tiak bisa bu ”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa CSL belum mampu mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Peserta didik dapat membuat model matematika dari soal cerita dalam kehidupan nyata. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik belum mampu

memodelkan soal aritmatika sosial yang berupa soal cerita kedalam simbol matematika.

- Menjelaskan dan membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari

Berdasarkan hasil jawabannya, peserta didik CSL dapat menjawab hal yang ditanya pada soal dalam proses pengerjaannya peserta didik teliti dan paham dengan konsep harga setelah diskon pada saat mengerjakan soal.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“lalu coba ceritakan bagaimana cara penyelesaian masalah yang kamu tuliskan di lembar jawaban kamu?”*
EFR : *“(membaca jawaban)”*
Peneliti : *“menurut kamu jawaban kamu benar apa salah?”*
EFR : *”bener.”*
Peneliti : *“dari soal nomor 3 ada yang ingin di tanyakan”*
EFR : *“ tidak bu.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa CSL bisa menjelaskan jawaban yang telah ia tulis di lembar jawaban, peserta didik mengerti apa yang ia tulis dan mampu menganalisis jawaban. Peserta didik tidak membuat pertanyaan matematika tentang aritmatika sosial dalam bidang mencari harga setelah diskon dari soal yang telah dipelajari.

Berdasarkan analisis hasil jawaban CSL keliatannya ia mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari harga setelah diskon. Hal ini dapat di lihat di jawaban peserta didik yang sudah mamahami konsep mencari harga setelah diskon, dapat disimpulkan bahwa peserta didik MCW dalam mengerjakan soal nomor 3:

1. Mampu membaca dengan pemahaman suatu pesentase metematika.
2. Kurang mampu menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar

3. Kurang mampu Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika
4. Mampu menjelaskan tetapi kurang mampu membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari.

Dari paparan diatas terlihat bahwa peserta didik CSL kurang memenuhi indikator komunikasi matematis dan peserta didik sudah pemahaman dalam materi aritmatika sosial dalam mencari harga setelah diskon.

d. Soal nomor 4



Soal yang diberikan pada nomor 4 yaitu Seorang pedagyang membeli 200 kg jeruk seharga Rp 750.000. Setelah pedagyang melakukan pemilihan jeruk berdasarkan ukurannya, 80 kg jeruk dijual dengan harga Rp 5.000 per kg dan 110 kg jeruk dijual dengan harga Rp 4.000 per kg, sedyangkan sisanya busuk dan tidak layak untuk di jual. Berapa rupiah hasil penjualan keseluruhan jeruk yang diperoleh pedagyang?

i. Peserta didik inisial RAN

Hasil jawaban RAN pada soal nomor 4 tersebut adalah sebagai berikut:

<input checked="" type="checkbox"/>	4.	$80 \text{ kg} \times 5000 = 400.000$
<input type="checkbox"/>		$110 \text{ kg} \times 4000 = 440.000$
<input type="checkbox"/>		840.000

Gambar 4.10 Hasil Jawabah MCW pada Soal Nomor 4

Respon jawaban yang diberikan oleh RAN keliatannya telah mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari keuntungan seta peserta didik masih belum teliti dalam penulisan simbol-simbol mata uang. Hal ini dapat di lihat di jawaban peserta didik yang mampu mamahami konsep mencari keuntungan. Peserta didik sudah mampu membaca dengan pemahaman suatu persentasi matematika serta merumuskan definisi dan generalisasi, menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Meskipun informasi dan konsep yang diberkan belim jelas, tepat dan relevan dan tidak dalam.

- Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika.

Berdasarkan hasil jawaban RAN pada gambar diatas diketahui bahwa ia sudah mampu dalam membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika, namun belum mampu merumuskan definisi dan generalisasi. Hal ini terlihat dari jawaban peserta didik yang belum dapat menuliskan hal yang diketahui dan hal yang ditanya. Namun pada dasarnya peserta didik sudah mampu tetap masih tidak jelas.

Hasil analisis tersebut didukung oleh hasil cuplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan RAN, sebagai berikut:

Peneliti	: <i>“coba lihat soal nomor 4!”</i>
RAN	: <i>“(membaca soal)!”</i>
Peneliti	: <i>“apakah yang kamu ketahui tentang soal tersebut?”</i>
RAN	: <i>”pedagyang membeli 200 kg jeruk seharga 750.000, 80 kg jeruk dijual 5.000 perkilo, 110 kg dijual 4.000 perkilo sisanya busuk dan tidak layak untuk dijual.”</i>
Peneliti	: <i>“ iya bagus. Lalu apa yang ditanyakan pada soal nomor 4?”</i>
RAN	: <i>“mencari jumlah keseluruhan penjualan jeruk”</i>

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, menunjukkan bahwa RAN sudah mampu membaca, memahami dan menjelaskan maksud dari soal yang diberikan. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik dapat menjelaskan hal yang di ketahui dan hal yang ditanya serta merumuskan definisi dan generalisasi dalam soal. Jawaban yang diberikan sudah jelas dan relevan, namun dalam menyimpulkan tidak begitu jelas.

- Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar

Berdasarkan hasil jawaban RAN pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik sudah mampu menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika, secara tulisan dengan aljabar . Peserta didik mampu menuliskan jawaban secara detail dan runtut serta peserta didik sudah mampu menuliskan langkah-langkah dengan jelas dan ia telah dapat menuliskan situasi yang terjadi dalam soal sengan jelas.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“sekarang, ada gak hubungan antara unsur yang diketahui dan yang ditanya?”*
RAN : *“ada!”*
Peneliti : *“hubungannya apa ?”*
RAN : *” (membaca)mencari keseluruhan penjualan hasil 80 kg dan 110 kg jeruk di tambah .”*
Peneliti : *“pertama-tama apa yang kamu lakukan dalam menyelesaikan permasalahan di nomor 4?”*
RAN : *“80 kg dikali 5.000 ditambah 110 kg dikali 4.000.”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa RAN mampu dalam menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan benda nyata, gambar dan aljabar. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik telah mampu menjelaskan ide dalam menyelesaikan soal,

menjelaskan situasi yang terjadi pada soal serta dapat merelasikan matematika secara lisan.

- Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika

Berdasarkan hasil jawaban RAN pada gambar di atas diketahui bahwa peserta didik RAN telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika. Peserta didik RAN mampu membuat model matematika terlebih dahulu, mencari berapa penjualan dari masing-masing ukuran jeruk terlebih dahulu sebelum menyelesaikan soal dengan langkah selanjutnya.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“nah sekarang bisa tidak kamu membuat model matematikanya?”*
RAN : *“80 kg jeruk dikali 5.000 ditambah 110 kg jeruk dikali 4.000”*
Peneliti : *“jadi bagaimana penyelesaiannya?”*
RAN : *“emmmmm.. setelah di kalikan kemudian di tambahkan”*

Berdasarkan cuplikan wawancara di atas menunjukkan bahwa RAN telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Peserta didik dapat membuat model matematika dari soal cerita dalam kehidupan nyata. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik mampu memodelkan soal aritmatika sosial yang berupa soal cerita kedalam simbol matematika.

- Menjelaskan dan membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari

Berdasarkan hasil jawabannya, peserta didik RAN dapat menjawab hal yang ditanya pada soal, peserta sudah paham dengan konsep mencari keseluruhan keuntungan. Peserta didik dapat menjelaskan melalui tulisan yang telah ia kerjakan, melalui jawabannya peserta didik telah menjelaskan jawaban dari soal nomor 4.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

- Peneliti : *“lalu coba ceritakan bagaimana cara penyelesaian masalah yang kamu tuliskan di lembar jawaban kamu?”*
- RAN : *“(membaca jawaban)”*
- Peneliti : *“iya. Menurut kamu jawaban yang kamu tulis itu benar atau salah?”*
- RAN : *”bener.”*
- Peneliti : *“dari soal nomor 4 ada yang ingin di tanyakan”*
- RAN : *“ tidak bu.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa RAN menjelaskan jawaban yang telah ia tulis di lembar jawaban, peserta didik mengerti apa yang dia tulis dan mampu menganalisis jawaban serta membenarkan jawabannya yang kurang teliti, namun tidak membuat pertanyaan matematika tentang aritmatika sosial dalam bidang mencari harga setelah diskon dari soal yang telah dipelajari.

Berdasarkan analisis hasil jawaban RAN keliatannya ia kurang mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari harga setelah diskon. Hal ini dapat di lihat di jawaban peserta didik yang kurang mamahami konsep mencari harga setelah diskon, namun pada dasarnya ia mampu menyelesaikan soal tersebut dan cuplikan wawancara dengan peneliti, dapat disimpulkan bahwa peserta didik RAN dalam mengerjakan soal nomor 4:

1. Belum mampu membaca dengan pemahaman suatu pesentase metematika.
2. Mampu menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar
3. Mampu Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika.

4. Mampu menjelaskan tetapi kurang mampu membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari.

Dari paparan diatas terlihat bahwa peserta didik RAN memenuhi indikator komunikasi matematis namun peserta didik masih kurang pemahaman dalam materi aritmatika sosial dalam mencari keuntungan keseluruhan.

ii. Peserta didik inisial EFR

Hasil jawaban EFR pada soal nomor 4 tersebut adalah sebagai berikut:

4.	$(80 \text{ kg} \times \text{Rp.}5000) + (110 \text{ kg} \times \text{Rp.}4.000) - 000 = \text{Rp.}840.000$
	$= 400000 + 440000$
	$= \text{Rp.}840.000$

Gambar 4.23 Hasil Jawabah EFR pada Soal Nomor 4

Respon jawaban yang diberikan oleh EFR keliatannya ia mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari keuntungan dari keseluruhan penjualan jeruk serta peserta didik masih belum mampu menuliskan dengan benar tentang mata uang pada soal. Peserta didik sudah mampu membaca dengan pemahaman suatu persentasi matematika serta merumuskan definisi dan generalisasi, menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. namun, informasi dan konsep yang diberikan masih kurang jelas, tepat dan relevan dan tidak dalam.

- Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika.

Berdasarkan hasil jawaban EFR pada gambar diatas diketahui bahwa ia sudah mampu dalam membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika. Hal ini terlihat dari jawaban peserta didik yang dapat menuliskan hal yang

diketahui dan hal yang ditanya. Hal itu terlihat dari wawancara yang kami lakukan. Karena, peserta didik EFR dapat mengetahui semua yang ditanya dan diketahui pada soal nomor 4.

Hasil analisis tersebut didukung oleh hasil cuplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan EFR, sebagai berikut:

Peneliti : *“coba lihat soal nomor 4!”*
EFR : *“(membaca soal)!”*
Peneliti : *“apakah yang kamu ketahui tentang soal tersebut?”*
EFR : *”seorang pedagang membeli 200 kg jeruk seharga 750.000, setelah melakukan pemilihan berdasarkan ukurannya, 80 kg jeruk dijual 5.000 perkilo, 110 kg dijual 4.000 perkilo.”*
Peneliti : *“Lalu apa yang ditanyakan pada soal nomor 4?”*
EFR : *“ berapa rupiah hasil penjualan jeruk keseluruhan?”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, menunjukkan bahwa EFR sudah mampu membaca, memahami dan menjelaskan maksud dari soal yang diberikan. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik dapat menjelaskan hal yang di ketahui dan hal yang ditanya serta merumuskan definisi dan generalisasi dalam soal. Jawaban yang diberikan sudah jelas dan relevan, namun dalam menyimpulkan tidak begitu jelas.

- Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar

Berdasarkan hasil jawaban EFR pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik sudah mampu menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika, secara tulisan dengan aljabar . Peserta didik mampu menuliskan jawaban secara detail dan runtut serta peserta didik sudah mampu menuliskan langkah-langkah dengan jelas dan ia telah dapat menuliskan situasi yang terjadi dalam soal sengan jelas.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

- Peneliti : *“sekarang, ada gak hubungan antara unsur yang diketahui dan yang ditanya?”*
- EFR : *“ada!”*
- Peneliti : *“hubungannya apa ?”*
- EFR : *” (membaca)mencari keseluruhan penjualan hasil 80 kg dan 110 kg jeruk di tambah .”*
- Peneliti : *“pertama-tama apa yang kamu lakukan dalam menyelesaikan permasalahan di nomor 4?”*
- EFR : *“80 kg dikali 5.000 ditambah 110 kg dikali 4.000 lalu di tambah.”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa EFR mampu dalam menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik telah mampu menjelaskan ide dalam menyelesaikan soal, menjelaskan situasi yang terjadi pada soal serta dapat merelasi matematika secara lisan.

- Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika

Berdasarkan hasil jawaban EFR pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik EFR telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika. Peserta didik EFR mampu membuat model matematika terlebih dahulu, mencari berapa penjualan dari masing-masing ukuran jeruk terlebih dahulu sebelum menyelesaikan soal dengan langkah selanjutnya.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

- Peneliti : *“nah sekatang bisa tidak kamu membuat model matematikanya?”*
- EFR : *“80 kg jeruk dikali 5.000 ditambah 110 kg jeruk dikali 4.000”*
- Peneliti : *“jadi bagaimana penyelesaiannya?”*
- EFR : *“setelah di kalikan kemudian di tambahkan”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa EFR telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Peserta didik

dapat membuat model matematika dari soal cerita dalam kehidupan nyata. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik mampu memodelkan soal aritmatika sosial yang berupa soal cerita kedalam simbol matematika.

- Menjelaskan dan membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari

Berdasarkan hasil jawabannya, peserta didik EFR dapat menjawab hal yang ditanya pada soal, dalam proses pengerjaannya peserta didik sudah mampu mengerjakan dengan tepat, teliti dan relevan. Jawaban yang ia tuliskan secara runtut, langkah-langkahnya jelas dan mudah di pahami.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“lalu coba ceritakan bagaimana cara penyelesaian masalah yang kamu tuliskan di lembar jawaban kamu?”*
EFR : *“(membaca jawaban)”*
Peneliti : *“dari jawaban kamu, kenapa kamu bisa menjawab seperti itu?”*
EFR : *”benar bu”*
Peneliti : *“dari soal nomor 4 ada yang ingin di tanyakan”*
EFR : *“ tidak bu.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa EFR bisa menjelaskan jawaban yang telah ia tulis di lembar jawaban, peserta didik mengerti apa yang dia tulis. Peserta didik tidak membuat pertanyaan matematika tentang aritmatika sosial dalam bidang mencari jumlah keseluruhan untung dari soal yang telah dipelajari.

Berdasarkan analisis hasil jawaban EFR keliatannya ia mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari jumlah keseluruhan untung. Hal ini dapat di lihat di jawaban peserta didik yang mamahami konsep mencari jumlah keseluruhan untung, dapat disimpulkan bahwa peserta didik MCW dalam mengerjakan soal nomor 4:

1. Belum mampu membaca dengan pemahaman suatu pesentase matematika.
2. Mampu menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar
3. Mampu Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika
4. Mampu menjelaskan tetapi kurang mampu membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari.

Dari paparan diatas terlihat bahwa peserta didik EFR telah memenuhi indikator komunikasi matematis dan peserta didik sudah mampu menyelesaikan soal dalam materi aritmatika sosial dalam mencari jumlah keseluruhan untung.

iii. Peserta didik inisial CSL

Hasil jawaban CSL pada soal nomor 4 tersebut adalah sebagai berikut:

<input checked="" type="checkbox"/>	80 kg 75000 = 80 kg Rp 5000 = Rp 400.000
<input type="checkbox"/>	110 kg 40000 = 110 kg Rp 4000 = Rp 440.000
<input type="checkbox"/>	Rp 840.000
<input type="checkbox"/>	Jadi hasil penjualan keseluruhan jeruk yg diperoleh pedagang
<input type="checkbox"/>	sebesar Rp 840.000.
<input type="checkbox"/>	

Gambar 4.24 Hasil Jawabah CSL pada Soal Nomor 4

Respon jawaban yang diberikan oleh CSL keliatannya ia telah mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari jumlah keseluruhan untung serta peserta didik masih sudah mampu menuliskan dengan benar tentang mata uang pada soal. Hal ini dapat di lihat di jawaban peserta didik yang telah mampu mamahami konsep mencari jumlah keseluruhan untung. Peserta didik sudah mampu membaca namun pemahaman suatu persentasi matematika serta merumuskan definisi dan generalisasi, menyatakan peristiwa

sehari-hari dalam bahasa atau simbol. informasi dan konsep yang diberikan masih belum jelas, tepat dan tidak relevan serta tidak dalam.

- Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika.

Berdasarkan hasil jawaban CSL pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik AFR telah mampu dalam membaca namun kurang mampu dalam pemahaman suatu presentasi matematika. Serta berdasarkan jawaban CSL peserta didik tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal. Meskipun peserta didik telah menyelesaikan soal tersebut, namun penyelesaian yang ditulis di lembar jawaban tidak jelas, kurang tepat, tidak teliti dan tidak dalam. Dalam penyelesaian soal peserta didik tidak menuliskan kesimpulan dari jawaban yang dikerjakannya.

Hasil analisis tersebut didukung oleh hasil cuplikan pendapat dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan CSL, sebagai berikut:

Peneliti	: “ <i>coba lihat soal nomor 4!</i> ”
CSL	: “ <i>(membaca soal)!</i> ”
Peneliti	: “ <i>apakah yang kamu ketahui tentang soal tersebut?</i> ”
CSL	: “ <i>pedagang membeli 200kg jeruk seharga 750.000, pedagang memilah jeruk sesuai ukurannya 80kg jeruk dijual dengan harga 5.000 dan 110kg jeruk dijual dengan harga 4.000.</i> ”
Peneliti	: “ <i>Lalu apa yang ditanyakan pada soal nomor 4?</i> ”
CSL	: “ <i>mencar keuntungannya bu</i> ”

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa CSL sudah mampu membaca, memahami dan menjelaskan maksud dari soal yang diberikan. Dalam penyelesaian yang terdapat pada jawabannya sangat tidak sinkron. Di lembar jawaban yang ia tulis, peserta didik tidak menuliskan hal yang ditanya dan yang diketahui pada lembar jawabannya. Berdasarkan wawancara Informasi yang

sudah jelas, tepat dan teliti, dalam menjelaskan hal yang diketahui dan yang ditanya dalam soal yang diberikan sudah jelas dan relevan.

- Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar

Berdasarkan hasil jawaban CSL pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik sudah mampu menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika, secara tulisan dengan aljabar . Peserta didik mampu menuliskan jawaban secara detail dan runtut serta peserta didik sudah mampu menuliskan langkah-langkah dengan jelas dan ia telah dapat menuliskan situasi yang terjadi dalam soal sengan jelas.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“nah sekarang, ada gak hubungan antara unsur yang diketahui dan yang ditanya?”*
CSL : *“.....”*
Peneliti : *“coba saja sebisa kamu”*
CSL : *“...”*
Peneliti : *“ baiklah kalau begitu, sekarang pertama-tama apa yang kamu lakukan dalam menyelesaikan permasalahan di nomor 4?”*
CSL : *“ mencari berapa jumlah jeruk yang dijual bu.”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa CSL belum mampu dalam menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan aljabar. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik telah belum mampu menjelaskan ide dalam menyelesaikan soal, menjelaskan situasi yang terjadi pada soal serta dapat merelasi matematika secara lisan. Jawaban dan pernyataan yang di utarakan peserta didik tidak sinkron, peserta didik tidak bisa menjelaskan dengan tepat ide dalam menyelesaikan soal tersebut. Peserta didik tidak yakin dengan jawaban yang telah iya berikan.

- Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika

Berdasarkan hasil jawaban CSL pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik CSL telah mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika. Peserta didik CSL mampu membuat model matematika terlebih dahulu, mencari berapa penjualan dari masing-masing ukuran jeruk terlebih dahulu sebelum menyelesaikan soal dengan langkah selanjutnya.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“nah sekarang bisa tidak kamu membuat model matematikanya?”*
 CSL : *“(terdiam)”*
 Peneliti : *“tidak papa, kamu jelaskan saja sebisa kamu”*
 CSL : *“.....”*

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa CSL tidak mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol. Peserta didik tidak dapat membuat model matematika dari soal cerita dalam kehidupan nyata. Dari wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik tidak mampu memodelkan soal aritmatika sosial yang berupa soal cerita kedalam simbol matematika.

- Menjelaskan dan membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari

Berdasarkan hasil jawabannya, peserta didik CSL dapat menjawab hal yang ditanya pada soal, namun dalam proses pengerjaannya peserta didik masih kurang teliti dan masih belum paham dengan konsep pada saat mengerjakan soal karena terlihat pada jawabannya peserta didik melihat jawaban teman dan tidak teliti dalam melihat jawaban temannya.

Berikut cuplikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Peneliti : *“lalu coba ceritakan bagaimana cara penyelesaian masalah yang kamu tuliskan di lembar jawaban kamu?”*
 CSL : *“(membaca jawaban)”*

Peneliti : *“iya. Menurut kamu jawaban yang kamu tulis itu benar atau salah?”*
 CSL : *”benar.”*
 Peneliti : *“coba jelaskan yang kamu jawab di lembar jawaban kamu!”*
 CSL : *“(terdiam lama) jeruk 80kg dikali 4.000 dan 110kg dikali 5.000 ”*
 Peneliti : *“ dari soal ini ada yang ingin kamu tanyakan?”*
 CSL : *“tidak bu”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa CSL tidak dapat menjelaskan jawaban yang telah ia tulis di lembar jawaban, peserta didik tidak mengerti apa yang dia tulis dan tidak mampu menganalisis jawabannya sendiri, dikarenakan peserta didik tidak memahami cara mencari untung keseluruhan penjualan jeruk.

Berdasarkan analisis hasil jawaban CSL keliatannya ia kurang mampu menyelesaikan masalah pada materi aritmatika sosial mengenai mencari untung keseluruhan penjualan jeruk. Peserta didik juga tidak percaya diri dalam mengerjakan soal sendiri. Berdasarkan wawancara dan hasil jawabannya dapat disimpulkan bahwa peserta didik CSL dalam mengerjakan soal nomor 4:

1. Mampu membaca namun tidak dengan pemahaman suatu pesentase matematika, merumuskan definisi dan generalisasi.
2. Belum mampu menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika, secara lisan tulisan dengan benda nyata, gambar dan aljabar
3. Belum mampu Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika
4. Tidak mampu menjelaskan tetapi kurang mampu membuat pertanyaan matematika yang telah di pelajari.

Dari paparan diatas terlihat bahwa peserta didik CSL tidak memenuhi indikator komunikasi matematis dan peserta didik masih kurang pemahaman dalam materi aritmatika sosial dalam mencari keseluruhan keuntungan dari penjualanjeruk.